

**RELASI JAMAAH MASJID LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA  
DAN JEMAAT GEREJA HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN  
DALAM MEMBANGUN KEHARMONISAN  
DI KOMPLEK GUNUNG BATU KECAMATAN SUMBERSARI  
KABUPATEN JEMBER TAHUN 2019**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**INDAH RIZKY AMALIA**  
**NIM.T20151307**

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
MEI 2019**

**RELASI JAMA'AH MASJID LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA  
DAN JEMAAT GEREJA HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN  
DALAM MEMBANGUN KEHARMONISAN  
DI KOMPLEK GUNUNG BATU KECAMATAN SUMBERSARI  
KABUPATEN JEMBER TAHUN 2019**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**INDAH RIZKY AMALIA**  
NIM. T20151307

Disetujui Pembimbing:



**Sofkhatin Khumaidah, M.Pd., M.Ed., Ph.D**  
NIP. 19650720 199103 2 001

**RELASI JAMAAH MASJID LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA  
DAN JEMAAT GEREJA HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN  
DALAM MEMBANGUN KEHARMONISAN  
DI KOMPLEK GUNUNG BATU KECAMATAN SUMBERSARI  
KABUPATEN JEMBER TAHUN 2019**

**SKRIPSI**

*telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Hari : Jumat

Tanggal : 28 Juni 2019

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
As'ari, M.Pd.I

NIP. 19760915 200501 1 004

  
Nina Hayuningtyas, S.Pd., M.Pd

NIP. 19810814 201411 2 003

Anggota:

1. Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd
2. Sofkhatin Khumaidah, M.Pd., M.Ed., Ph.D

(  )  
(  )

Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I

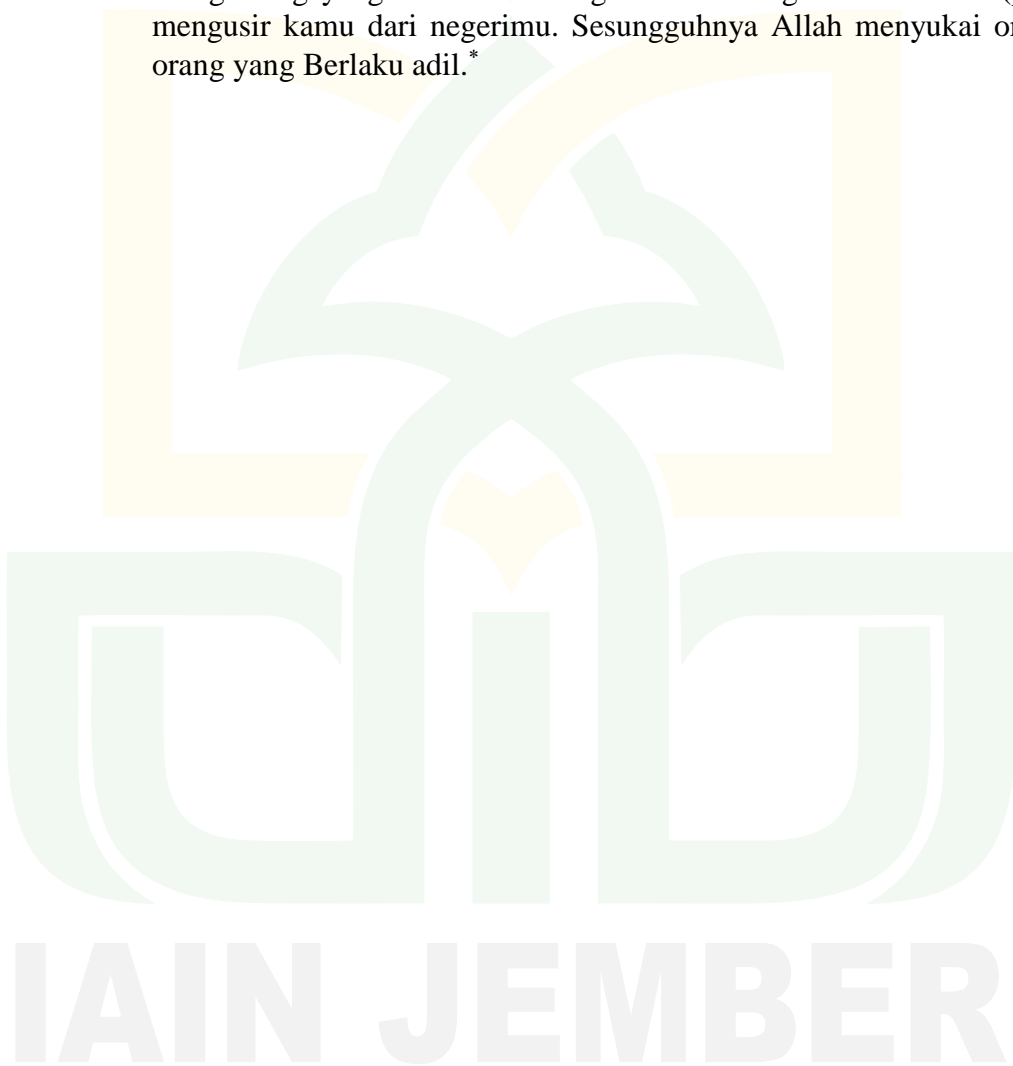
NIP. 19640511 199903 2 001



## MOTTO

لَا يَنْهَىٰ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقْتَلُوا فِي الدِّينِ وَلَمْ تُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ  
تَبْرَهُمْ وَتُقَسِّطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Artinya: Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan Berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang Berlaku adil.\*



---

\* Al-Qur'an, 60:8

## PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia-Nya memberikan cinta dan kasih sayang-Nya sehingga atas izin-Nya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini dipersembahkan sebagai bentuk tanggung jawab, bakti dan ungkapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penelitian ini :

1. Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW, berkat karuni, kesehatan, rahmat, hidayah, suri tauladan Akhlaqul Kharimah sehingga penulis dapat belajar dan bekerja keras untuk menyelesaikan skripsi untuk melangkah satu langkah kesuksesan dunia dan akhirat.
2. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Khoiril Wahyudi dan Ibu Sundari sebagai tanda bakti tiada terhingga yang memberikan kasih sayang, dukungan dan cinta kasih selama ini.
3. Kakek dan adik tercinta, Kakek Aminoedin dan adik Indra Algi Fahri yang selalu memberi dukungan. Terima kasih atas bantuan dan support yang tiada henti sehingga skripsi ini terselesaikan.
4. Untuk kedua keluarga besarku, Bani Sutadji dan Aminoedin yang memberikan motivasi, semangat, dukungan dan jiwa petarung untuk menantang dunia masa depan kearah yang lebih baik.
5. Teman-teman seperjuanganku Kost Barokah F22/23 Munzidah Lailatun Najah, Munzidah Lailatun Hidayah, Siti Kamaliyah, Hilda Mawardah, Nailul

Mazidah Ahmad, Siti Jauharotus Sa'diyah dan teman-teman kelas 10 terima kasih atas bantuan, doa, nasihat, hiburan dan semangat yang kalian berikan selama hidup di tanah perantauan, teman-temanku PAI A8 angkatan 2015 Ifrohatul Hasanah, Diah Mardhiah, Kharomatus Salafiah, serta teman-teman penerima beasiswa GenBI yang baik secara langsung maupun tidak langsung telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang mungkin tidak bisa disebutkan satu persatu.

Disadari bahwa hasil karya skripsi ini mungkin masih terdapat ketidak sempurnaan, tetapi diharapkan isinya tetap memberi manfaat sebagai ilmu dan pengetahuan bagi para pembacanya.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT diucapkan atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, skripsi yang berjudul “Relasi Jamaah Masjid Lembaga Dakwah Islam Indonesia dan Jemaat Gereja Huria Kristen Batak Indonesia dalam Membangun Keharmonisan di Komplek Gunung Batu Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember Tahun 2019” dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin teladan bagi umat islam, yang senantiasa diharapkan syafaatnya kelak di hari kiamat

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat di peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Untuk itu disampaikan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jazakumullah ahsanul jaza*’.

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM. Selaku Rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama kegiatan belajar di lembaga ini.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.

4. Ibu Sofkhatin Khumaidah, M.Pd., M.Ed., Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk mengadakan penelitian.
5. Pengurus Masjid LDII dan pengurus Gereja HKBP beserta jajaran yang telah meluangkan waktunya untuk penulis dalam melakukan penelitian.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk peneliti dan siapa saja yang membaca serta bantuan semua pihak tersebut dibalas oleh Allah SWT dengan segala kebaikan-Nya.

Jember, 28 Mei 2019  
Penulis





## ABSTRAK

**Indah Rizky Amalia, 2019:** “*Relasi Jamaah Masjid Lembaga Dakwah Islam Indonesia dan Jemaat Gereja Huria Kristen Batak Protestan dalam Membangun Keharmonisan di Komplek Gunung Batu Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember Tahun 2019*”

Toleransi adalah kemampuan memahami dan menerima adanya perbedaan. Masing-masing agama mempunyai seperangkat ajarannya dan itu berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Hidup harmonis dalam masyarakat yang majemuk agama dan budayanya, perlu dilatih adalah kemampuan untuk memahami secara benar dan menerima perbedaan tanpa nafsu untuk mencari kemenangan terhadap yang berbeda. Harmoni Masjid-Gereja berdampingan sangat terasa di Kabupaten Jember, tepatnya di Perumahan Gunung Batu Kecamatan Sumpersari. Masjid tersebut milik jamaah LDII sedangkan Gereja yang berada bersebelahan dengan Masjid adalah gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP). Mereka sepakat untuk menjunjung tinggi toleransi beragama, bahkan wujud toleransi ini dapat dilihat dengan adanya kerjasama dan saling membantu terhadap acara yang digelar salah satu agama. Pada saat perayaan Jumat Agung yang selalu jatuh pada hari jumat, umat Nasrani diseluruh dunia memperingati wafatnya Yesus. Perayaan tersebut menjadi momentum bagi Jemaat Gereja HKBP, Gereja yang bersebelahan langsung dengan masjid LDII, ini mengadakan doa bersama yang dimulai dari pukul 09.30 WIB. Hal ini tidak menjadi kendala berarti bagi jamaah Masjid LDII yang pada hari jumat tersebut melaksanakan ibadah sholat Jumat. Jamaah Masjid LDII tetap melaksanakan sholat Jumat tanpa merasa terganggu.

Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Memahami pola interaksi sosial dalam membangun keharmonisan Jamaah Masjid LDII dan Jemaat Gereja HKBP, Komplek Gunung Batu Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember, (2) Mengetahui faktor yang mendorong terbentuknya interaksi sosial dalam membangun keharmonisan Jamaah Masjid LDII dan Jemaat Gereja HKBP, Komplek Gunung Batu Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember.

Pendekatan dalam penelitian ini ialah termasuk pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah *field research*. Peneliti menentukan subyek dengan menggunakan metode *purposive*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumenter. Data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber.

Berdasarkan penelitian, diperoleh kesimpulan (1) Ada tiga proses sosial yang terjadi antar jamaah Masjid LDII dan Jemaat Gereja HKBP yakni, kerja sama, akomodasi dan asimilasi, (2) Proses interaksi sosial jamaah Masjid LDII dan jemaat Gereja HKBP didasari oleh 3 hal yakni simpati, motivasi dan empati. Jamaah Masjid LDII dan jemaat Gereja HKBP melakukan nya atas dorongan hati tanpa didasari oleh paksaan atau perintah siapapun untuk membangun kehidupan yang harmonis dan mencetak kepribadian seseorang kearah yang lebih baik.

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Definisi Istilah .....	12
F. Sistematika Penulisan .....	15
<b>BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>18</b>
A. PenelitianTerdahulu .....	18
B. KajianTeori.....	22

1. Interaksi Sosial dalam Masyarakat.....	22
2. Toleransi Antar Umat Beragama.....	25
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Subyek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Analisis Data.....	38
F. Keabsahan Data.....	42
G. Tahap-tahap Penelitian.....	44
<b>BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>47</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	47
B. Penyajian Data dan Analisis.....	56
C. Pembahasan Temuan.....	70
<b>BAB V : PENUTUP.....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>77</b>

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Wawancara
4. Surat Izin Penelitian
5. Jurnal Penelitian
6. Denah Lokasi
7. Biodata Penulis



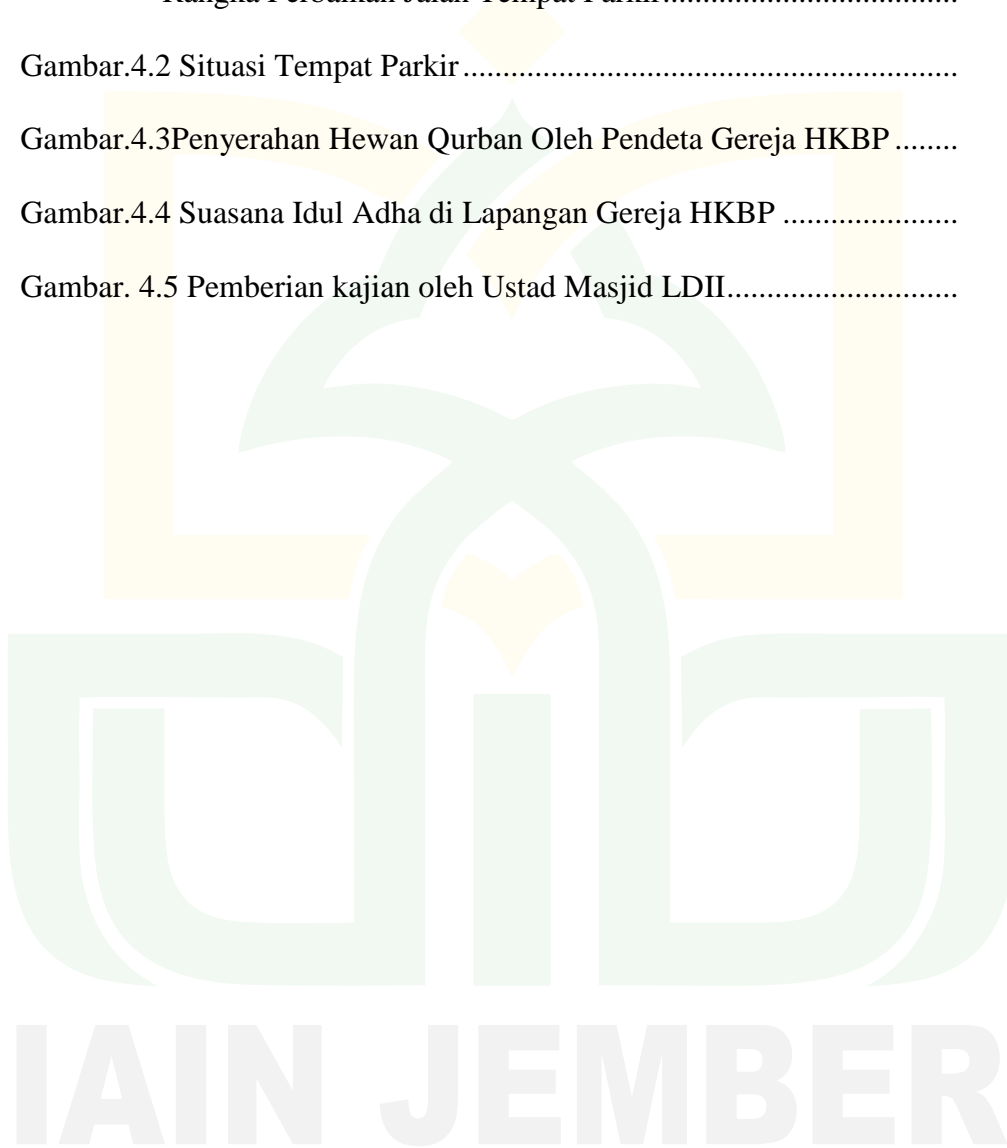
## DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Antara Penelitian ini dengan Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 4.1 Daftar Kegiatan Masjid LDII Komplek Gunung Batu Kecamatan Sumbersari.....	43
Tabel 4.2 Daftar Kegiatan Gereja HKBP Komplek Gunung Batu Kecamatan Sumbersari.....	48



## DATA GAMBAR

No. Uraian	Hal
Gambar.1 Kerja Bakti Jamaah Masjid LDII dan Jemaat Gereja HKBP dalam Rangka Perbaikan Jalan Tempat Parkir.....	53
Gambar.4.2 Situasi Tempat Parkir.....	55
Gambar.4.3Penyerahan Hewan Qurban Oleh Pendeta Gereja HKBP.....	57
Gambar.4.4 Suasana Idul Adha di Lapangan Gereja HKBP .....	58
Gambar. 4.5 Pemberian kajian oleh Ustad Masjid LDII.....	63



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman suku, bahasa, ras dan agama yang sudah ada sebelum negara ini merdeka. Keanekaragaman tersebut sudah berlangsung berabad-abad, jauh sebelum negara Indonesia terbentuk. Undang-undang Dasar 1945 sebagai konstitusi juga menyatakan bahwa, “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaan itu” atas dasar undang-undang ini, semua warga, dengan beragam identitas agama, kultur, suku, jenis kelamin dan sebagainya wajib dilindungi oleh negara. Keanekaragaman agama, suku, ras dan budaya berpotensi menimbulkan konflik. Untuk mewujudkan hubungan yang harmonis antar umat beragama, salah satu caranya yaitu dengan mengembangkan sikap toleransi.

Toleransi adalah kemampuan memahami dan menerima adanya perbedaan. Kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lain ada perbedaannya, demikian pula agama yang satu dengan agama yang lain. Perbedaan antara budaya terlihat pada bangunan-bangunan konseptual, pola-pola interaksi, serta bentuk-bentuk dari budaya materialnya. Nilai-nilai estetik dapat berbeda kriteriannya antara satu dengan yang lainnya. Demikian juga dalam hal agama: masing-masing agama mempunyai seperangkat ajarannya dan itu berbeda

antara yang satu dengan yang lainnya, meskipun bisa ada juga terdapat semacam hubungan kekerabatan antara satu agama dengan yang lain. Untuk hidup harmonis dalam masyarakat yang majemuk agama dan budayanya, perlu dilatih adalah kemampuan untuk memahami secara benar dan menerima perbedaan tanpa nafsu untuk mencari kemenangan terhadap yang berbeda. Dialog dan saling menghargai atau toleransi merupakan kunci dalam upaya membangun kehidupan bersama yang harmonis.

Perbedaan keyakinan beragama tidak jarang menimbulkan sebuah konflik. Hal ini disebabkan adanya pandangan yang salah dan sempit dalam memahami sebuah agama. Bermula dari adanya rasa fanatisme yang berlebihan, menutup kemungkinan sebuah kebenaran, yang berlanjut pada anggapan agamanya yang paling benar, menafikan, menggagap agama lain salah dan berujung pada tindakan radikalisme. Salah satunya meningkatkan toleransi dan perhatian terhadap berbagai masalah yang berkaitan dengan kebebasan agama dan keyakinan.

Adapun isi dalam deklarasi Deklarasi Universal Hak-Hak Asasi Manusia; “meyakini bahwa kebebasan agama dan keyakinan seharusnya juga mendukung capaian tujuan-tujuan perdamaian dunia, keadilan sosial dan persaudaraan antar manusia, dan penghapusan ideologi-ideologi dan praktik-praktik kolonialisme dan diskriminasi rasial”. Deklarasi tersebut memutuskan untuk menggunakan semua tindakan guna menghapus secara cepat terhadap intoleransi yang serupa dalam



bentuk dan manifestasinya dan untuk mencegah dan memberantas diskriminasi berdasarkan atas agama atau keyakinan.

Pemicu utama konflik antara agama Kristen dan Islam selama ini adalah pembangunan rumah ibadah.<sup>1</sup> Apalagi jika penyiaran agama umat minoritas tersebut dilakukan secara terbuka dan masih di wilayah mayoritas, sudah tentu memicu terjadi konflik. Masjid yang dibangun di tengah-tengah agama Kristen biasanya tidak disenangi oleh kaum Kristiani. Begitu juga Gereja yang berada di tengah-tengah Muslim tidak disenangi oleh kaum Muslimin. Seperti pada tahun 2018, Persekutuan Gereja-Gereja di Kabupaten Jayapura (PGGJ) menuntut agar pembangunan menara Masjid Al-Aqsha Sentani dihentikan dan dibongkar. PGGJ meminta agar tinggi gedung Masjid tersebut diturunkan sehingga sejajar dengan gedung Gereja yang ada di sekitarnya.<sup>2</sup>

Ketika rumah ibadah sebagai simbol keagungan suatu agama yang minoritas begitu menonjol di tengah umat yang mayoritas, tentu akan mengganggu perasaan penganut agama yang mayoritas. Apalagi jika penyiaran agama umat minoritas tersebut dilakukan secara terbuka dan masih di wilayah minoritas, sudah tentu akan memicu terjadinya konflik. Padahal, agama seharusnya menjadi sumber ajaran untuk mewujudkan kerukunan dan perdamaian ketika diamalkan secara benar dan konsisten. Pendidikan agama sebagai media

---

<sup>1</sup> M. Yusuf Asry (Ed.), *Pendirian Rumah Ibadat di Indonesia (Pelaksanaan Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 dan Nomor 8 Tahun 2006)* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011), 4.

<sup>2</sup> Fajar Pratama, "Gereja di Jayapura Tuntut Pembongkaran Masjid, Menag Turun Tangan", <https://m.detik.com> (19 Maret 2018)

penyadaran umat perlu membangun toleransi, demi harmonisasi agama-agama yang menjadi kebutuhan masyarakat agama. Peran dan fungsi pendidikan toleransi agama diantaranya adalah untuk meningkatkan toleransi dalam keberagaman dengan keyakinan agamanya sendiri. Ketika diamalkan secara parsial dan serampangan oleh pemeluknya, akan melahirkan konflik dengan agama lain. Sejarah membuktikan bahwa potensi konflik antara pemeluk agama Kristen dan Islam kerap terjadi jika mereka memahami agama secara parsial dan penuh distorsi. Jika pemahaman agama yang parsial dan distorsi tersebut diikuti dengan tindakan gegabah, misalnya dengan membangun rumah ibadah agama minoritas dipaksakan di tengah umat beragama yang mayoritas, maka konflik antar pemeluk agama tinggal menunggu pemicu saja.<sup>3</sup>

Biasanya yang melatarbelakangi dilarangnya keberadaan suatu rumah ibadah adalah belum adanya Izin Mendirikan Bangunan (IMB). Yang biasanya mendapatkan kesulitan untuk mendapatkan IMB adalah penganut agama minoritas. Dengan alasan belum ada IMB, tidak jarang massa dari ormas mayoritas merusak rumah ibadah minoritas. Hal ini disebabkan adanya pandangan salah dan sempitnya seseorang atau kelompok dalam memahami sebuah agama. Dalam hal ini, pemerintah harus konsisten dalam memberlakukan aturan dan ketentuan-ketentuan tentang pendirian rumah ibadah. Selain itu, keberhasilan meredam munculnya konflik antara pemeluk agama di berbagai

---

<sup>3</sup> Moh. Abdul Khaliq Hasan, Merajut Kerukunan dalam Keragaman Agama di Indonesia, Perspektif Nilai-Nilai al Qur'an, *PROFETIKA, Jurnal Studi Islam* (Vol. 14, No. 1, Juni 2013), 74.

daerah secara umum dapat diawali dengan adanya kesadaran untuk melakukan komunikasi yang tulus disertai kesadaran untuk hidup bersama secara aman.

Kajian sosiologi agama dalam klaim-klaim kebenaran, sering memperlihatkan bahwa *religion's way of knowing* ini bisa mengalami pergeseran sedemikian rupa, sehingga fenomena yang terjadi adalah satu agama menjadi ancaman bagi agama lain.<sup>4</sup> Pandangan dan pemahaman sempit tersebut, harus dihilangkan sebab tidak sesuai dengan prinsip toleransi atau cara beragama dan menghormati agama lain. Sehingga akan mengancam sebuah kerukunan umat dan keharmonisan antar umat beragama.

Dalam ajaran Islam sendiri, sering disebutkan dalam berbagai kajian keagamaan dan humanisme tentang konsep hubungan antara diri kita dengan Allah (*Habl min Allah*) sebagai satu hubungan yang bersifat vertikal peribadatan serta konsep hubungan antara diri kita dengan orang lain sebagai sesama manusia ciptaan Allah (*Habl min an-Nas*) yang bersifat horizontal secara menyeluruh. Salah satu bagian dari konsep tersebut adalah hubungan manusia dengan manusia. Agama Islam dalam berhubungan dengan agama lain tertera jelas untuk bersikap toleran terhadap agama lain. Hal ini tertera dalam Al-Qur'an surat Al-Kafirun 109:6

---

<sup>4</sup> Munawar-Rachman, *Islam Pluralis Wacana kesetaran kaum Beriman* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2004), 49.

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

“Untukmulah agamamu, dan untukkulah, agamaku”<sup>5</sup>

Prinsip-prinsip dalam QS al-Kafirun merupakan dasar-dasar toleransi sejati yang mengandung nilai-nilai universal. Saat Muslim menghormati akidah agama lain dengan mengatakan, tak pernah menjadi penyembah yang kamu sembah juga berlaku pada pemeluk agama lain. Mereka tidak akan menyembah apa yang Muslim sembah. Saat prinsip-prinsip ini diterapkan, toleransi akan terwujud.

Harmoni Masjid-Gereja berdampingan sangat terasa di Kabupaten Jember, tepatnya di Perumahan Gunung Batu Kecamatan Sumbersari. Masjid tersebut milik jamaah LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia), sedangkan Gereja yang berada bersebelahan dengan Masjid adalah Gereja HKBP (Huria Kristen Batak Protestan).

LDII sendiri merupakan organisasi yang berkiprah dalam bidang dakwah untuk Islam dengan interpretasi yang mereka miliki, seperti keharusan seorang imam yang berdakwah harus *manqul*<sup>6</sup> dalam menyampaikan ajaran agama. Para anggotanya terdiri dari orang tua, pemuda dan anak-anak terpelajar. Dalam berpakaian LDII tidak selalu mengikuti Nabi (mengenakan jubah), tetapi bebas asal menutup aurat. Selain itu mereka tergolong aktif dalam melakukan kajian-kajian agama Islam, yakni seminggu minimal satu kali. Nama Islam Jama'ah

<sup>5</sup> Al-Qur'an [109]: 6.

<sup>6</sup> Pengertian Manqul dalam Ajaran LDII Adalah Proses Pemandahan Ilmu Dari Guru ke Murid.

adalah sebutan dari masyarakat, tetapi mulai tahun 1990-an nama Islam Jama'ah berubah menjadi LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia). Islam Jama'ah atau LDII memiliki pandangan yang menarik tentang toleransi. Menurut H. Sutanto (Ketua LDII), bahwa toleransi tidak hanya tertuju pada manusia saja, namun juga pada semua makhluk ciptaan Tuhan. Batasan toleransi baginya berada pada wilayah aqidah untuk umat yang tidak seagama.

Sedangkan Gereja HKBP adalah gereja Huria Kristen Batak Protestan yang mayoritas jemaatnya keturunan suku Batak. Sejak pertama kali berdiri, HKBP berkantor pusat di Pearaja, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara yang berjarak sekitar 2 km dari Tarutung, ibu kota kabupaten tersebut. Pearaja merupakan sebuah desa yang terletak di sepanjang jalan menuju kota Sibolga (ibu kota Kabupaten Tapanuli Tengah). Kompleks perkantoran HKBP, pusat administrasi organisasi HKBP, berada dalam area lebih kurang 20 hektar. Di kompleks ini juga Ephorus (uskup) sebagai pimpinan tertinggi HKBP berkantor. HKBP adalah anggota PGI, anggota Dewan Gereja-gereja Asia (CCA), dan anggota Dewan Gereja-gereja se-Dunia (DGD). Sebagai gereja yang berasaskan ajaran Lutheran, HKBP juga menjadi anggota dari Federasi Lutheran se-Dunia (Lutheran World Federation) yang berpusat di Jenewa, Swiss.

Sering sekali kita mendengar stigma negatif dari masyarakat tentang Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) seperti yang telah dimuat oleh redaksi Era Muslim Media Islam Rujukan dengan judul Bukti-Bukti Kesesatan Jamaah LDII, bahwa LDII adalah aliran agama Islam di Indonesia yang tergolong keras.

Dan HKBP yang dikenal oleh masyarakat, sebagai kelompok dalam agama Kristen yang jemaatnya keturunan suku Batak yang memiliki karakter keras. Namun jamaah Masjid LDII dan jemaat Gereja HKBP di Komplek Gunung Batu Kecamatan Sumbersari mampu dalam membangun keharmonisan.

Ketika perayaan Jumat Agung yang selalu jatuh pada hari jumat, umat Nasrani diseluruh dunia memperingati wafatnya Yesus. Tidak terkecuali di kabupaten Jember. Salah satu gereja yang merayakan adalah gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) yang berada di Perumahan Gunung Batu Sumber Sari. Perayaan tersebut menjadi momentum bagi Jemaat Gereja dan Jamaah Masjid LDII untuk membangun toleransi. Gereja yang bersebelahan langsung dengan masjid LDII, ini mengadakan doa bersama yang dimulai dari pukul 09.30 WIB. Pendeta gereja HKBP Oktavianu Siringo Ringo mengatakan,

“Beberapa kegiatan yang dilaksanakan adalah ibadah Jumat Agung dan Perjamuan Kudus. Sedangkan di jumat siangnya akan ada acara yakni memperingati detik-detik kematian Yesus Kristus. Hal ini tidak menjadi kendala berarti bagi jamaah Masjid LDII yang pada hari jumat tersebut melaksanakan ibadah sholat Jumat.”<sup>7</sup>

Mereka sepakat untuk menjunjung tinggi toleransi beragama, bahkan wujud toleransi ini dapat dilihat dengan adanya kerjasama dan saling membantu terhadap acara yang digelar salah satu agama. Pendeta Gereja HKBP tersebut juga menerangkan, saat ada acara di Gereja banyak orang Muslim di lingkungan tersebut tak segan membantu dengan ikut menjaga keamanan dan ketertiban saat ibadah berlangsung. Begitupun sebaliknya. Jika di Masjid sedang mengadakan

---

<sup>7</sup> Oktavianu, Wawancara, Jember, 12 Januari 2019.

kegiatan seperti memperingati hari besar keagamaan, tak jarang halaman Gereja digunakan sebagai tempat parkir para jamaah Masjid.

Bagi jamaah Masjid LDII dan jemaat Gereja HKBP, harmonisasi antar dua beragama itu bukanlah sesuatu yang baru. Itu adalah nilai-nilai yang sangat lama dan telah menjadi bagian dari hidup mereka. Istilah harmonisasi juga bukanlah istilah yang keluar dari mereka, melainkan dari orang lain. Inilah yang kemudian disebut bahwa kehidupan masyarakat di Desa ini amat sangat dewasa. Kehidupan toleransi yang kuat itu tentu karena ada sebuah kesadaran diantara mereka.<sup>8</sup> Kesadaran tersebut dibangun bukan atas dasar tekanan, atau semacam peraturan formal yang sengaja dibangun, melainkan karena ada nilai-nilai sosial menyangkut bahwa perbedaan itu adalah hikmah, karunia dari Tuhan Yang Maha Esa. Disinilah letaknya dimana mereka harus saling menjaga antara satu dengan yang lain.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan tempat peribadahan, dengan judul “Relasi Jamaah Masjid Lembaga Dakwah Islam Indonesia dan Jemaat Gereja Huria Kristen Batak Protestan dalam Membangun Keharmonisan di Komplek Gunung Batu Kecamatan Summersari Kabupaten Jember Tahun 2019”

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari

---

<sup>8</sup> Oktavianu, Wawancara, Jember, 12 Januari 2019.

jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik dan operasional yang dituangkan dalam kalimat tanya.<sup>9</sup> Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan bahwa fokus penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana interaksi sosial dalam membangun keharmonisan Jamaah Masjid LDII dan Jemaat Gereja HKBP Komplek Gunung Batu Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember ?
2. Hal apa saja yang mendorong terjalannya interaksi sosial dalam membangun keharmonisan Jamaah Masjid LDII dan Jemaat Gereja HKBP Komplek Gunung Batu Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dengan melakukan penelitian. Hal ini harus mengacu pada masalah-masalah sesuai dengan fokus masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>10</sup> Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Memahami interaksi sosial dalam membangun keharmonisan Jamaah Masjid LDII dan Jemaat Gereja HKBP Komplek Gunung Batu Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: IAIN Jember Press,2017), 44.

<sup>10</sup> Ibid., 45.



2. Mengetahui hal-hal yang mendorong terjalinnya interaksi sosial dalam membangun keharmonisan Jamaah Masjid LDII dan Jemaat Gereja HKBP Komplek Gunung Batu Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis, seperti kegunaan penelitian bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.<sup>11</sup> Dari penjabaran tersebut tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perkembangan khazanah ilmu pengetahuan, terutama terkait dengan toleransi antar umat beragama.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis diantaranya adalah :

- a. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi terkait toleransi antar umat beragama sehingga kerukunan antar umat beragama dapat dijunjung tinggi.

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman dalam memahami makna toleransi antar umat beragama.

c. Bagi LDII dan HKBP di Komplek Gunung Batu Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember

Sebagai kontribusi dokumentasi keharmonisan antar umat beragama.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan sebagai acuan peneliti untuk menghindari adanya kesalah tafsiran dalam menginterpretasi isi dari karya tulis. Maka dari itu peneliti perlu menjelaskan istilah dari setiap kata-kata penting pada karya tulis ini yang tidak terbatas istilah dalam judul.

### 1. Relasi Interaksi Sosial

Kata relasi merupakan serapan dari bahasa Inggris *relation*, dari kata kerja *relate* yang berarti menghubungkan, mempertalikan atau menjalin hubungan dan pelayanan. Dalam bahasa Indonesia juga berarti hubungan, perhubungan, pertalian, kenalan, atau pelanggan.

Yang dimaksud relasi dalam penelitian ini adalah suatu aturan yang menghubungkan beberapa anggota atau komunitas menjadi satu. Relasi juga bisa dikatakan dengan suatu bentuk kerjasama untuk menjalin dan menjaga keharmonisan. Menjalinkan hubungan dengan sesama manusia sangatlah penting, karena manusia dalam kehidupannya tidak bisa hidup tanpa makhluk sosial

lainnya. Relasi membuat kita bisa saling mengerti dan merasakan apa yang dialami oleh sesama kita.

Sedangkan interaksi sosial merupakan kegiatan manusia dengan manusia, bukan manusia dengan benda mati, binatang atau tumbuh-tumbuhan. Dengan demikian selama aksi dan reaksi tersebut tidak terjadi antara manusia dan manusia, maka aktivitas tersebut bukan interaksi sosial. Seperti contoh seorang memukul bangku atau merobohkan pagar di gedung DPR pada saat sedang melakukan aksi demonstrasi, bukan interaksi sosial. Maka indikator atau tolak ukur dari interaksi sosial adalah adanya aksi dan reaksi walaupun kedua orang yang bertemu tersebut tidak saling berbicara, tidak saling menegur, atau tidak berjabat tangan.

Dalam penelitian ini interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Hubungan tersebut dapat antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok. Di dalam interaksi sosial ada kemungkinan individu dapat menyesuaikan dengan yang lain, atau sebaliknya. Pengertian penyesuaian di sini dalam arti yang luas, yaitu bahwa individu dapat meleburkan diri dengan keadaan di sekitarnya, atau sebaliknya individu dapat mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan dalam diri individu, sesuai dengan apa yang diinginkan oleh individu yang bersangkutan.

## 2. Toleransi Beragama

Istilah toleransi (berasal dari bahasa Inggris, yaitu: “*tolerance*” berarti sikap membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Bahasa Arab menterjemahkan dengan “*tasamuh*”, berarti saling mengizinkan, saling memudahkan. Toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama, yang didasarkan kepada: setiap agama menjadi tanggung jawab pemeluk agama itu sendiri dan mempunyai bentuk ibadah dengan sistem dan cara tersendiri yang menjadi tanggung jawab pemeluknya, maka toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama bukanlah toleransi dalam masalah-masalah keagamaan, melainkan perwujudan sikap keberagaman pemeluk suatu agama dalam pergaulan antara orang yang tidak seagama, dalam masalah-masalah kemasyarakatan atau kemaslahatan umum.

Toleransi adalah sebuah sikap menerima sepenuh hati dengan seluruh perbedaan latar belakang agama, suku, bangsa dan budaya yang dimilikinya. Toleransi merupakan syarat yang mesti dipenuhi untuk memelihara dan melindungi bukan keberagaman saja melainkan persatuan itu sendiri. Masing-masing pihak perlu saling menerima keberagaman karena disitulah letak kekuatan toleransi yang sebenarnya agar dapat membuahkan kehidupan bersama yang selaras.

## 3. Keharmonisan Hidup Bertetangga

Keharmonisan berasal dari kata harmoni, dalam bidang filsafat, harmoni adalah kerja sama antara berbagai faktor dengan sedemikian rupa

hingga faktor-faktor tersebut dapat menghasilkan suatu kesatuan yang luhur. Sebagai contoh, seharusnya terdapat harmoni antara jiwa jasad seseorang manusia, kalau tidak, maka belum tentu orang itu dapat disebut sebagai satu pribadi. Pada bidang musik, sejak abad pertengahan pengertian harmoni tidak mengikuti pengetahuan yang pernah ada sebelumnya, harmoni tidak lagi menekankan pada urutan bunyi dan nada yang serasi, namun keserasian nada secara bersamaan.

Yang dimaksud dengan keharmonisan adalah sebuah ketenangan tanpa disertai masalah-masalah kehidupan. Menjalani kehidupan sesama manusia yang rukun berbahagia, tertib, disiplin, saling menghargai, penuh pemaaf, tolong menolong dalam kebajikan, memiliki etos kerja yang baik, bertetangga dengan saling menghormati, taat mengerjakan ibadah, berbakti pada yang lebih tua, mencintai ilmu pengetahuan dan memanfaatkan waktu luang dengan hal yang positif.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi rencana susunan atau sistematika penulisan dalam penelitian. Dalam sistematika ini akan dijelaskan kerangka pemikiran yang digunakan dalam penyusunan skripsi. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.<sup>12</sup>

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu pendahuluan, kajian kepustakaan, metode penelitian, penyajian data dan analisis, penutup.

<sup>12</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : IAIN Jember Press, 2015), 48.

Adapun sistematika pembahasan dalam proposal penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I**

Merupakan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Fungsi bab ini adalah menjelaskan tentang alasan penting mengapa penelitian ini dilakukan dan sekaligus menjadi pengantar atas bab-bab selanjutnya.

### **BAB II**

Terdiri dari kajian kepustakaan, meliputi kajian terdahulu yang menjelaskan tentang hasil kesimpulan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Selanjutnya ada kajian teori, yang berisi teori-teori yang menjadi landasan peneliti dalam melakukan penelitian. Teori dalam penelitian kualitatif hanya bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti terjun langsung ke lapangan atau konteks sosial. Fungsi bab ini adalah sebagai gambaran yang menunjukkan posisi penelitian sebelumnya.

### **BAB III**

Berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik penelitian, pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian. Fungsi bab ini adalah sebagai strategi atau cara yang dipilih atau digunakan untuk memperoleh

data-data penelitian yang valid sehingga menghasilkan sebuah kajian yang obyektif.

#### BAB IV

Berisi tentang penyajian dan analisa data secara empiris yang berhubungan. Bab ini juga dapat dikatakan sebagai jawaban dari fokus penelitian. Fungsi dari bab ini adalah sebagai bahasan kajian empiris untuk memaparkan data yang diperoleh, kemudian dianalisis dan dicari kesimpulan dari penelitian.

#### BAB V

Merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Fungsi dari bab ini adalah sebagai penjabar tentang kesimpulan penelitian yang dapat digunakan untuk memberikan rekomendasi atau saran terkait fokus penelitian.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Bab ini berisi kajian teori dari berbagai macam-macam sumber informasi yang berkaitan dengan permasalahan peneliti yang hendak dipecahkan. Keberadaan kajian teori pustaka adalah mutlak diperlukan untuk mengajak peneliti lebih mendalami dan menguasai pengetahuan yang berkaitan erat dengan rumusan masalah atau fokus penelitian.<sup>13</sup>

Adapun referensi-referensi yang dijadikan rujukan yaitu:

1. Buku yang berjudul, “*Fikih Hubungan Antar Agama*” (2005) karya Said Agil Husain Al Munawar. Buku tersebut menjelaskan bahwa bangsa Indonesia sedang mengalami sebuah ujian berat, diantaranya terjadinya konflik internal umat beragama maupun antar umat beragama dengan pemerintahan. Paradigma berfikir dalam memahami agama yang cenderung radikal-ekstrim dan fundamental-Subjektif, eksklusif, literalisme dan kesalah pahaman terhadap ajaran agama telah menjadikan agama sebagai ancaman bagi pemeluk agama lainnya yang kemudian dapat mengganggu terciptanya kerukunan umat beragama. Paradigma baru tentang kerukunan beragama yang humanis, toleran dan sekaligus mengakar ditengah-tengah masyarakat sangat diperlukan.

---

<sup>13</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 39.



2. Buku yang berjudul, *“Islam Doktrin dan Peradaba”* (2005) karya Nurcholish Majid. Buku tersebut dijelaskan bahwa Islam dan budaya lokal terjadi apa yang namanya sebuah akulturasi. Orang muslim harus secara otentik mengembangkan paham kemajemukan masyarakat (pluralisme sosial). Bergandengan dengan itu, dituntut pula kesanggupan mengembangkan sikap saling menghormati apa yang dianggap penting pada masing-masing kelompok. Nilai-nilai universal yang ada dalam inti ajaran agama yang mempertemukan seluruh umat manusia harus dikaitkan kepada kondisikondisi nyata ruang dan waktu supaya memiliki kekuatan efektif dalam masyarakat sebagai dasar etika sosial.
3. Skripsi yang berjudul, *“Penanaman dan Penerapan Toleransi Beragama di Sekolah (Studi Kasus di SMK Theresiana Semarang)”* (2014) karya Eka Septi Endriana menegaskan bahwa Toleransi beragama merupakan elemen dasar untuk menumbuh kembangkan sikap saling memahami dan menghargai perbedaan yang ada, serta menjadi *entry point* bagi terwujudnya suasana dialog dan kerukunan anatarumat beragama dalam masyarakat. Supaya tidak terjadi konflik antar umat beragama. Toleransi harus menjadi kesadaran kolektif seluruh kelompok masyarakat, dari tingkat anak-anak remaja, dewasa, hingga orang tua, baik pelajar, pegawai birokrat maupun mahasiswa.
4. Skripsi berjudul, *“Interaksi Sosial Keagamaan Antara Umat Isam dan Umat Tri Dharma (Studi Kasus di Desa Penyangkringan Kec. Weleri Kab. Kendal)”* (2012) Any Rachmawaty. Peneliti ini, meneliti dengan data

kualitatif yang menggunakan metode induktif atau metode analisis data menggunakan pola berfikir induktif dengan pendekatan deskriptif. Interaksi sosial keagamaan adalah interaksi yang sangat tinggi nilainya. Karena antar umat Islam dan Tri Dharma mempunyai kesamaan asal usul manusia. Hakekat-hakekat perbedaan sudah dikehendaki oleh Tuhan. Kerukunan antar umat Islam dan umat Tri Dharma diperlukan adanya kerjasama antar umat, saling menghargai, dan saling menghormati antar pemeluk agama untuk mewujudkan sebuah kerukunan.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Antara Penelitian ini dengan Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1.	Said Agil Husain Al Munawar, Fikih Hubungan Antar Agama	a. Membahas paradigma tentang kerukunan beragama b. Pendekatan Kualitatif	Pada penelitian Said Agil Husain Al Munawar, lebih cenderung menciptakan paradigma baru tentang toleransi pada semua agama yang ada di Indonesia. Sedangkan penelitian ini, fokus pada toleransi antar umat beragama yakni agama Islam dan Kristen.
2.	<i>Nurcholis Majid, Islam Doktrin dan Peradaban</i>	a. <i>Membahas sikap toleransi beragama dalam lingkungan masyarakat</i> b. <i>Pendekatan Kualitatif</i>	<i>Penelitian oleh Nurcholis Majid merekomendasikan bahwa orang Muslim harus secara otentik mengembangkan paham kemajemukan masyarakat (pluralisme sosial).</i>

1	2	3	
			Sedangkan penelitian yang dilakukan ini menyarankan agar menjalin dan menjaga keharmonisan antar dua golongan beragama yakni Islam dan Kristen.
3.	Eka Septi Endriana, Penanaman dan Penerapan Toleransi Beragama di Sekolah (Studi Kasus di SMK Theresiana Semarang)	<p>a. Meneliti tentang sikap toleransi antar umat beragama dengan mengembangkan sikap memahami dan menghargai perbedaan yang ada.</p> <p>b. Pendekatan Kualitatif</p>	<p>Penelitian oleh Eka Septi Endriana lebih memfokuskan pada lingkungan sekolah.</p> <p>Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini lebih memfokuskan di lingkungan masyarakat.</p>
4.	Any Rachmawaty <i>Interaksi Sosial Keagamaan Antara Umat Islam dan Umat Tri Dharma (Studi Kasus di Desa Penyangkringan Kec. Weleri Kab. Kendal)</i>	<p>a. Meneliti tentang kerukunan beragama dengan saling bekerja sama untuk menghargai dan menghormati antar umat beragama</p> <p>b. analisis data menggunakan pola berfikir induktif dengan pendekatan deskriptif.</p>	<p>Penelitian oleh Any Rachmawaty mengambil subyek penelitian Umat Islam dan Tri Dharma.</p> <p>Sedangkan penelitian ini subyek yang diambil oleh peneliti Jamaah LDII dan Jemaat Gereja HKBP.</p>

## B. Kajian Teori

### 1. Interaksi Sosial dalam Masyarakat

Interaksi sosial merupakan hubungan antar manusia yang sifat dari hubungan tersebut adalah dinamis artinya hubungan tersebut tidak statis, selalu mengalami dinamika. Kemungkinan yang muncul ketika satu manusia berhubungan dengan manusia lainnya adalah:

- a. Hubungan antar individu satu dengan individu lainnya,
- b. Individu dan kelompok atau
- c. Kelompok dan kelompok.<sup>14</sup>

Gillin dan yang dikutip dari buku Elly M. Setiadi mengatakan bahwa ada dua macam proses sosial yang timbul sebagai akibat interaksi sosial, yaitu:

- a. Proses Asosiatif, terbagi dalam tiga bentuk khusus yaitu akomodasi, asimilasi, dan akulturasi.
- b. Proses Disosiatif, mencakup persaingan yang meliputi “ *contravention*” dan pertentangan pertikaian.<sup>15</sup>

Sarwono dan Meinarno mengemukakan bentuk-bentuk interaksi sosial itu meliputi :

- a. Kerjasama, adalah suatu kegiatan yang dilakukan bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan dan ada unsur saling membantu satu sama lain.

<sup>14</sup> Ibid., 63-64.

<sup>15</sup> Ily M. Setiadi, kama A. Hakam, Ridwan Effendi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: KencanaPrenata Media Group, 2010),97.

- b. Persaingan, yaitu suatu tindakan oleh seseorang dengan tujuan untuk meniru atau melebihi apa yang dilakukan atau dimiliki oleh orang lain.
- c. Konflik, merupakan suatu ketegangan yang terjadi antara dua orang atau lebih karena ada perbedaan dan meredakan pertentangan dengan melakukan kompromi sehingga terjadi suatu kesepakatan dengan pihak lain yang bersangkutan.

Faktor-faktor yang mendasari proses terbentuknya interaksi sosial

- a. Faktor Internal
  - 1) Dorongan untuk meneruskan keturunan
  - 2) Dorongan untuk memenuhi kebutuhan
  - 3) Dorongan untuk mempertahankan kehidupan
  - 4) Dorongan untuk berkomunikasi
- b. Faktor Eksternal
  - 1) Faktor Imitasi

Yaitu proses sosial atau tindakan seseorang untuk meniru orang lain, baik sikap penampilan, gaya hidupnya, bahkan apa-apa yang dimilikinya. Imitasi pertama kali muncul di lingkungan tetangga dan lingkungan masyarakat. Imitasi banyak dipengaruhi oleh tingkat jangkauan inderanya yaitu sebatas yang dilihat didengar dan dirasakan.

## 2) Faktor Sugesti

Adalah rangsangan, pengaruh, stimulus yang diberikan seorang individu kepada individu lain sehingga orang yang diberi sugesti menuruti atau melaksanakan tanpa berpikir kritis dan rasional. Sugesti dapat dirumuskan sebagai proses di mana seseorang menerima suatu cara penglihatan atau pedoman-pedoman tingkah laku dari orang lain tanpa kritik terlebih dahulu.

## 3) Faktor Identifikasi

Adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang individu untuk menjadi sama (identik) dengan individu lain yang ditirunya. Proses identifikasi tidak hanya terjadi melalui serangkaian proses peniruan pola perilaku saja, tetapi juga melalui proses kejiwaan yang sangat mendalam.

## 4) Faktor Simpati

Simpati adalah faktor tertariknya seseorang atau kelompok orang terhadap orang atau kelompok orang lainnya. Proses simpati dimana kejiwaan seorang individu merasa tertarik kepada seseorang atau kelompok orang dikarenakan sikapnya, penampilannya, wibawanya atau perbuatannya yang sedemikian rupa.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Elly M. Setiadi dan Usman Kolip , *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial : Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya* (Jakarta : Kencana, 2011), 62.

### 5) Faktor Motivasi

Yaitu rangsangan, pengaruh, stimulus yang diberikan seorang individu kepada individu lain, sehingga orang yang diberi motivasi menuruti atau melaksanakan apa yang dimotivasikan secara kritis, rasional dan penuh rasa tanggung jawab. Motivasi biasanya diberikan oleh orang yang memiliki status yang lebih tinggi dan berwibawa. Contohnya : motivasi dari seorang ayah kepada anaknya dan dari seorang guru kepada siswa.

### 6) Faktor Empati

Faktor empati mirip dengan simpati, akan tetapi tidak semata-mata perasaan kejiwaan saja. Empati dibarengi dengan perasaan organisme tubuh yang sangat dalam (intens).

## 2. Toleransi Antar Umat Beragama

### a. Toleransi menuju kerukunan dan Keharmonisan

Dalam percakapan sehari-hari seolah-olah tidak ada perbedaan antara toleransi dengan kerukunan. Antara kedua kata ini, terdapat perbedaan, namun saling membutuhkan. Kerukunan mempertemukan unsur-unsur yang berbeda, sedang toleransi merupakan sikap dari kerukunan. Tanpa kerukunan, toleransi tidak pernah ada, sedangkan toleransi tidak pernah tercermin bila kerukunan belum terwujud. Menurut Michael Walzer, toleransi adalah keniscayaan dalam ruang individu dan ruang publik karena salah satu tujuan toleransi adalah membangun hidup

damai diantara berbagai kelompok masyarakat dari berbagai perbedaan latar belakang sejarah, kebudayaan dan identitas.<sup>17</sup> Istilah toleransi (berasal dari bahasa Inggris, yaitu: “*tolerance*” berarti sikap membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan.<sup>18</sup> Bahasa Arab menterjemahkan dengan “*tasamuh*”, berarti saling mengizinkan, saling memudahkan. Toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama, yang didasarkan kepada: setiap agama menjadi tanggung jawab pemeluk agama itu sendiri dan mempunyai bentuk ibadah dengan sistem dan cara tersendiri yang menjadi tanggung jawab pemeluknya, maka toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama bukanlah toleransi dalam masalah-masalah keagamaan, melainkan perwujudan sikap keberagaman pemeluk suatu agama dalam pergaulan antara orang yang tidak seagama, dalam masalah-masalah kemasyarakatan atau kemaslahatan umum.

Dalam mewujudkan kemaslahatan umum, agama telah menggariskan dua pola dasar hubungan yang harus dilaksanakan oleh pemeluknya, yaitu: hubungan secara vertikal dan hubungan secara horizontal. Yang pertama adalah hubungan pribadi dengan Khaliknya yang direalisasikan dalam bentuk ibadah sebagaimana telah digariskan oleh setiap agama. Hubungan ini dilaksanakan secara individual, tetapi

---

<sup>17</sup> Zuhairi Misrawi, *Pandangan Muslim Moderat* (Jakarta : PT. Kompas Media Nusantara, 2010), 11.

<sup>18</sup> Masykuri Abdullah, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keragaman* ((Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001), 13.



lebih diutamakan secara kolektif atau berjama'ah (shalat dalam agama Islam). Hubungan kedua adalah hubungan antara manusia dengan sesamanya. Pada hubungan ini tidak hanya terbatas pada lingkungan suatu agama saja, tetapi juga berlaku untuk orang yang tidak seagama, yaitu dalam bentuk kerjasama dalam masalah-masalah kemasyarakatan. Dalam hal inilah berlaku toleransi dalam pergaulan hidup antara umat beragama.<sup>19</sup> Perwujudan toleransi seperti ini walaupun tidak berbentuk ibadah, namun bernilai ibadah, karena; kecuali melakukan suruhan agamanya, juga bila pergaulan antara umat beragama berlangsung dengan baik, berarti tiap umat beragama telah memelihara eksistensi agama masing-masing. Ibadah dalam pengertian luas tidak hanya sebatas hubungan antara manusia dengan Khaliknya, juga meliputi segala ucapan, perbuatan dan tindakan yang bernilai baik. Pelaksanaan upacara-upacara keagamaan baik dalam bentuk ibadah maupun dalam bentuk peringatan tidak hanya terbatas rumah-rumah atau tempat-tempat resmi masing-masing agama, tapi juga pada tempat lain seperti di kantor-kantor dan di sekolah-sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berfungsi menyiapkan generasi penerus. Dalam menanamkan dan membina sikap toleransi antara sesama murid, terutama yang tidak seagama hanya sebatas membantu menyiapkan sarana yang diperlukan untuk upacara

---

<sup>19</sup> Said Agil Husain Al-Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 13.

yang dimaksud, dan bukan ikut menghadiri atau melaksanakan upacara agama tertentu.

Dengan memegang prinsip bahwa, ajaran setiap agama dalam sikap toleransi merupakan ciri kepribadian bangsa Indonesia, dorongan hasrat kolektif untuk bersatu, situasi Indonesia sedang dalam era pembangunan maka toleransi yang dimaksud dalam pergaulan antar umat beragama bukanlah toleransi yang statis yang pasif, melainkan toleransi dinamis yang aktif. Toleransi statis adalah toleransi dingin tidak melahirkan kerjasama. Bila pergaulan antara umat beragama hanya dalam bentuk statis, maka kerukunan antar umat beragama hanya dalam bentuk teoritis. Kerukunan teoritis melahirkan toleransi semu.

Toleransi dinamis adalah toleransi aktif melahirkan kerjasama untuk tujuan bersama, sehingga kerukunan antar umat beragama bukan hanya dalam bentuk teoritis, tetapi sebagai refleksi dari kebersamaan umat beragama sebagai satu bangsa. Agama tidak pernah berhenti dalam mengatur tata kehidupan manusia karena itu kerukunan dan toleransi antara umat beragama, bukan sekedar hidup berdampingan yang pasif saja, akan tetapi lebih dari itu, untuk berbuat baik dan berlaku adil antara satu sama lain. Bagi umat Islam dan agama lainnya perbedaan agama, jangan sampai menghalangi untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap manusia tanpa diskriminasi agama dan kepercayaan.

Bagi umat Islam yang menimbulkan batas pemisah dalam pergaulan hidup bermasyarakat, bernegara dan antar negara, bukan perbedaan keyakinan agama atau perbedaan warna kulit, tetapi kadar ketaqwaan dan pengamalan ajaran agama yang diyakini. Toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama berpangkal dari penghayatan ajaran agama masing-masing. Bila toleransi dalam pergaulan hidup ditinggalkan, berarti kebenaran ajaran agama tidak dimanfaatkan sehingga pergaulan dipengaruhi saling curiga mencurigai dan saling berprasangka.

b. Menumbuhkan sikap toleransi

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa lepas dari kehidupan yang saling berinteraksi untuk mewujudkan segala sesuatu yang dicita-citakan. Untuk mewujudkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan tersebut tidak mungkin dikerjakan setiap pribadi semata, melainkan harus adanya peran serta lingkungan. Selain itu, manusia adalah komunitas individu yang harus menghargai individu lainnya, agar tercipta sebuah kerukunan dan kehidupan yang terbuka.

Tumbuhnya sikap toleransi menjadi simbol yang sangat kuat untuk mencerminkan masyarakat yang pluralistik, dan menjadikan pluralisme mengakar dalam diri mereka. Kebersamaan dalam perbedaan sudah menjadi kata kunci masyarakat. Mereka yakin perbedaan tidak akan hilang, akan tetapi jika perbedaan tersebut tidak dijadikan segalanya

maka tidak mungkin menyebabkan perpecahan. Bagaimana sikap orang-orang Muslim atau agama lain bersandingan dalam satu pola kehidupan, yang harus melakukan interaksi setiap saat karena mereka bertetangga dan selalu membutuhkan pertolongan. Begitu juga halnya dengan umat Nasrani, mereka benar-benar tidak bisa terlepas dari proses interaksi tersebut. Penumbuhan sikap toleransi dalam masyarakat umumnya dapat dilakukan dengan berbagai cara. Hal ini dapat dilakukan baik lewat sarana formal maupun informal.

Cara lain untuk menumbuhkan sikap tersebut dalam masyarakat dan di antara pemeluk agama adalah dengan seringnya melakukan kerjasama, baik secara individual maupun kolektif. Intensitas kerjasama antar pemeluk agama ini menjadi penting karena dengan demikian akan muncul suatu kesadaran bahwa dari keberagaman agama dapat muncul suatu manfaat yang sangat besar dalam kerjasama. Sebagai contoh, rata-rata masyarakat, baik Islam, Kristen, maupun agama lainnya, bersedia jika diundang dalam acara pernikahan, gotong royong, atau lainnya yang diselenggarakan oleh pemeluk agama lain.

Bagi umat Muslim, mengucapkan selamat Natal atau perayaan hari besar agama non Muslim dan menghadiri perayaan tersebut hukumnya tidak dilarang apabila tujuan mengucapkan “Selamat Natal” atau perayaan hari besar non Muslim adalah untuk pergaulan, persaudaraan

dan persahabatan tanpa mengorbankan sebuah akidah.<sup>20</sup> Dengan demikian hal ini akan muncul sikap saling menghargai dan bertoleransi.

### 3. Lingkungan Pendidikan

Lingkungan secara umum diartikan sebagai kesatuan ruang dengan segala benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian dan akhlak mulia. Jadi lingkungan pendidikan dapat diartikan sebagai faktor lingkungan yang mempengaruhi terhadap praktek belajar. Ki Hajar Dewantara mengutarakan tentang Three Central atau tri pusat dalam pendidikan yakni “Didalam hidupnya anak-anak ada tiga tempat pergaulan yang menjadi pusat pendidikan yang amat penting baginya yaitu alam keluarga, alam perguruan dan pergerakan pemuda”<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Nurcholis Madjid, Kautsar Azhari Noer, dkk, *Fiqih Lintas Agama* (Jakarta: Paramadina, 2004), 84

<sup>21</sup> Umar Tirtaraharja, La Sula, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 169.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan langkah dan cara dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian.<sup>22</sup> Pada tahap ini, semua akan dijelaskan menjadi beberapa teknis metode yang digunakan dalam sebuah penelitian yang diantaranya:

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Berdasarkan penjelasan konteks masalah yang diajukan tersebut, maka pendekatan dalam penelitian ini ialah termasuk pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya bersifat kualitatif, yaitu berupa pernyataan, kalimat dan dokumen. Sehingga pada penulisan skripsi ini hanya disuguhkan data berupa narasi.

Terdapat banyak alasan yang sah untuk melakukan penelitian kualitatif. Salah satunya adalah kemantapan peneliti berdasarkan pengalaman penelitiannya. Alasan lain adalah sifat dari masalah yang diteliti. Dari beberapa bidang studi, pada dasarnya lebih tepat digunakan jenis penelitian kualitatif, misalnya penelitian yang berupaya mengungkapkan sifat pengalaman seseorang dengan fenomena tertentu. Metode kualitatif dapat

---

<sup>22</sup> Musfiqon, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012), 15.

digunakan untuk mengungkapkan sesuatu dibalik fenomena yang belum diketahui.<sup>23</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah *field research*. Penelitian lapang *field research* merupakan penelitian yang mana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung ke obyek yang dituju dalam penelitian skala sosial dan mengamati budaya setempat. Dalam penelitian lapangan, peneliti secara individu berbicara dan mengamati secara langsung orang-orang yang ditelitinya. Melalui interaksi selama beberapa hari, mempelajari tentang obyek yang dituju, sejarah, kebiasaan dan harapan dari obyek yang dituju.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Komplek Gunung Batu Kecamatan Sumbesari Kabupaten Jember. Lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan oleh beberapa hal yaitu di komplek Gunung Batu Kecamatan Sumbesari Kabupaten Jember terdapat Masjid dan Gereja berdampingan. Masjid dan Gereja tersebut adalah Masjid LDII dan Gereja HKBP yang terletak di Komplek Gunung Batu Kecamatan Sumbesari Kabupaten Jember. Kehidupan yang harmonis sangat dirasakan di tempat tersebut. Jamaah Masjid LDII dan Jemaat Gereja HKBP sangat menghargai satu sama lain dalam beribadah dan menjunjung tinggi sikap toleransi. Hal tersebut didukung oleh para petinggi agama pada kedua agama tersebut yakni ketua

---

<sup>23</sup> Ansel, Strauss dan Corbin Juliet, Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 5

dari Ormas LDII wilayah Kabupaten Jember dan Pendeta Gereja HKBP khusus nya dalam menyikapi sikap toleransi sosial.

### C. Subyek Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menentukan subyek penelitian untuk menggali informasi tentang masalah penelitian. Subyek yang diteliti adalah masyarakat komplek Gunung Batu Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Informan untuk peneliti ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive*, yakni memilih informan dengan pertimbangan tertentu. Adapun yang menjadi informan adalah sebagai berikut :

1. Tokoh Agama umat Muslim LDII di Komplek Gunung Batu, Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, dipilih sebagai informan karena dianggap mengetahui lebih dalam objek penelitian dan memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.
2. Pendeta Gereja HKBP di Komplek Gunung Batu, Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, dipilih sebagai karena dianggap mengetahui lebih dalam objek penelitian dan memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.
3. Satu jamaah Masjid LDII di Komplek Gunung Batu, Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, dipilih langsung dari pengurus Masjid LDII di Komplek Gunung Batu sebagai informan karena dianggap dapat menjawab semua pertanyaan yang diajukan peneliti mulai dari kegiatan-kegiatan di Masjid LDII Komplek Gunung Batu Kecamatan Sumbersari,



pengajaran dan implementasi toleransi secara akurat dimana informasi tersebut dapat melengkapi data yang dibutuhkan peneliti

4. Dua jemaat Gereja HKBP di Komplek Gunung Batu, Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember.

Satu jemaat dipilih langsung oleh pengurus Gereja HKBP Komplek Gunung Batu sebagai informan yang dapat menjawab pertanyaan terkait dengan pengajaran toleransi dan bentuk implementasi toleransi dengan Jamaah Masjid LDII, dikarenakan belum menjawab tentang bentuk kegiatan yang dilaksanakan di Gereja HKBP atas pertimbangan pengurus Gereja HKBP Komplek Gunung Batu, peneliti memilih satu jemaat Gereja HKBP sebagai informan yang dapat menjawab pertanyaan terkait kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Gereja HKBP Komplek Gunung Batu secara akurat dimana informasi tersebut dapat melengkapi data yang dibutuhkan peneliti.

#### **D. Teknik Pengumpulan data**

Dalam pengumpulan data pada jenis penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama untuk mencari data dengan berinteraksi dengan informan atau subjek yang diteliti. Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan wawancara (*interview*), observasi dan dokumenter. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah :

1. Observasi

Nasution memaparkan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya bisa bekerja berdasarkan data, yaitu fakta

mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>24</sup> Observasi atau pengamatan merupakan aktifitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Dalam melakukan metode observasi ini, peneliti melakukan pengamatan dilokasi tempat peneliti untuk menggali informasi dan mencatat hal-hal yang menjadi fokus permasalahan terkait dengan gejala-gejala penelitian.<sup>25</sup>

Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah menggunakan metode observasi non partisipatif. Yaitu peneliti tidak ikut dalam kehidupan subyek yang diteliti dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat. Dengan adanya observasi ini, peneliti mendapatkan data terkait dengan kegiatan-kegiatan Masjid LDII dan Jemaat Gereja HKBP, interaksi sosial yang terbangun antara jamaah Masjid LDII dan jemaat Gereja HKBP serta peneliti dapat memahami sosio-kultur secara langsung di Komplek Gunung Batu Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember yang berkaitan dengan adanya toleransi antar umat beragama.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak langsung atau hubungan pribadi antara data (pewawancara) dengan sumber data (responden). Melalui teknik wawancara, peneliti dapat merangsang responden agar memiliki wawasan pengalaman yang luas. Dengan wawancara juga,

---

<sup>24</sup> Ibid., 226.

<sup>25</sup> Hadawi Nawawi, *Metode Pengetahuan Ilmu-Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Gadjadara University Press, 1995), 100.

peneliti dapat menggali soal-soal penting yang belum terfikirkan dalam rencana penelitiannya.

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang dimana peneliti tetap menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan memberikan pertanyaannya hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>26</sup> Berikut daftar pedoman wawancara yang sudah dibuat oleh peneliti antara lain :

- a. Sejarah berdirinya Masjid LDII dan Gereja HKBP di Komplek Gunung Batu Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember
- b. Pengajaran toleransi di Masjid LDII dan Gereja HKBP Komplek Gunung Batu Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember
- c. Penerapan toleransi hidup berdampingan di Komplek Gunung Batu Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember
- d. Kegiatan di Masjid LDII dan Gereja HKBP Komplek Gunung Batu Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember
- e. Faktor pendorong terbentuknya interaksi sosial jamaah Masjid LDII dan Jemaat Gereja HKBP di Komplek Gunung Batu Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

Wawancara tersebut dilakukan secara langsung yakni cara *face-to-face*, tentunya peneliti (pewawancara) berhadapan langsung dengan responden untuk menanyakan secara lisan hal-hak yang diinginkan dan

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2016), 140.

jawabannya atas responden dicatat oleh pewawancara guna mendapatkan data dan menambah hubungan antara peneliti dengan yang diteliti supaya terdapat sebuah keterbukaan dalam menjawab beberapa pertanyaan dari peneliti.

### 3. Dokumenter

Dokumen merupakan data yang dapat mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lain. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Walaupun metode documenter sering digunakan oleh para ilmuan dalam penelitian sejarah, namun kemudian ilmu-ilmu sosial lain secara serius menggunakan metode documenter sebagai metode pengumpul data.<sup>27</sup>

Dengan menggunakan metode dokumenter ini, penulis menggali data tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi dokumen-dokumen, foto-foto dan berkas-berkas yang berada di tempat ibadah agama masing-masing.

### **E. Analisis data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan

---

<sup>27</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, 124.

dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun metode yang akan digunakan dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif. Deskriptif yakni peneliti memberikan deskripsi pada objek yang diteliti. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan konteks penelitian, dari data kejadian-kejadian yang timbul dari adanya toleransi. Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu:

#### 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>28</sup> Dalam tahap ini, pertama peneliti menemui pengurus Masjid LDII Komplek Gunung Batu Kecamatan Sumbersari yakni bapak Arif dan pengurus Gereja HKBP Komplek Gunung Batu Kecamatan Sumbersari yakni bapak Oktavianus Siringgo. Kedua, peneliti mencari informasi tentang keharmonisan yang terjadi antara jamaah Masjid LDII dan jemaat Gereja HKBP di Komplek Gunung Batu Kecamatan Sumbersari. Ketiga, peneliti wawancara beserta observasi dan dokumentasi mengambil semua data yang didapatkan. Kemudian peneliti mencatat perkataan narasumber, beserta mengamati proses sesuai dengan fokus penelitian sesuai dengan pedoman penelitian. Mengumpulkan beberapa dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya peneliti mencari beberapa tambahan referensi sesuai dengan data yang diperoleh dilapangan.

---

<sup>28</sup> Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 153

## 2. Kondensasi data

Pada buku Miles & Huberman ditulis “*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field note, interview, transcripts, documents, and other empirical materials.*”<sup>29</sup> Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya. Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

### a. *Selecting*

Menurut Miles dan Huberman, peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi yang lebih penting, hubungan-hubungan yang mungkin lebih bermakna dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

### b. *Focusing*

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan

<sup>29</sup> Matthew B Miles. dkk, *Qualitative data analysis* (Amerika: SAGE, 2014), 31.

kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan fokus penelitian.<sup>30</sup>

c. *Simplifying and abstracting*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan diabstraksikan. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. *Transforming*

Data ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.<sup>31</sup>

3. Penyajian data

Setelah langkah pertama telah dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.<sup>32</sup> Dengan menyajikan data, maka memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah

<sup>30</sup> Ibid., 31.

<sup>31</sup> <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/66970/Chapter%20III-%20V.pdf?sequence=3&isAllowed=y>. (12 februari 2019).

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), 338-341.

dipahami. Dalam tahap ini hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dikelompokkan sesuai dengan kajian masing-masing.

#### 4. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>33</sup>

Kesimpulan yang kredibel adalah kesimpulan yang menjawab atas permasalahan yang menjadi titik fokus peneliti. Dari kesimpulan ini, maka ditemukan hasil penemuan peneliti yang sebelumnya belum pernah dikaji oleh siapa pun. Seperti temuan yang berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas setelah adanya penelitian yang dilakukan. Dalam tahap ini peneliti menyimpulkan dari hasil tahap-tahap analisis sebelumnya. Dan menjawab semua fokus masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian.

#### **F. Keabsahan data**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahian (validitas) dan keterandalan (reliabilitas). Keabsahan data yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu *triangulasi* sumber dan

---

<sup>33</sup> Ibid., 345.



*triangulasi* metode. *Triangulasi* merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. *Triangulasi* sumber yaitu dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda.<sup>34</sup> Adapun aktifitas yang dapat dilakukan menggunakan *triangulasi* sumber adalah :

1. Membandingkan apa yang dikatakan informan didepan umum dan dikatakan secara pribadi.
2. Membandingkan fokus masalah peneliti dengan beberapa prespektif informan.

Sedangkan *Triangulasi* metode yaitu digunakan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapatkan dari metode *interview* sama dengan informasi yang didapat melalui metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang didapat melalui *interview*. Adapunn aktifitas yang dapat dilakukan dengan menggunakan *triangulasi* metode, adalah :

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data wawancara.
2. Membandingkan data isi dokumenter dengan data wawancara yang masih berkaitan.

---

<sup>34</sup> Ibid., 264.

Hasil dari perbandingan tersebut diharapkan berupa kesamaan data atau jika tidak adanya persamaan antar data maka peneliti akan mencari tahu penyebab-penyebab dan penjelasan terjadinya perbedaan.

## **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Pada tahap ini, peneliti akan menguraikan dan menjelaskan bagaimana prosedur penelitian tersebut dilakukan mulai dari awal hingga akhir. Terdapat tiga tahapan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerja lapangan, dan tahap analisis data. Adapun tahap-tahap penelitian ini sebagai berikut :

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Dalam tahap penelitian pra lapangan, terdapat enam tahapan.

Tahapan tersebut juga dilalui peneliti sendiri, diantaranya :

#### **a. Menyusun rencana penelitian**

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari mencari permasalahan yang dapat diangkat sebagai judul, kemudian pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan bersama dosen pembimbing sampai pada penyusunan proposal hingga diseminarkan.

#### **b. Memilih lapangan penelitian**

Sebelum penelitian dilakukan peneliti terlebih dahulu menentukan dan memilih tempat atau lapangan penelitian yang akan dilaksanakan. Lapangan penelitian yang dipilih yaitu di Komplek Gunung Batu Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

c. Mengurus perizinan

Penelitian bisa dilaksanakan setelah memperoleh perizinan dari pihak akademik. Oleh karena itu, pengurusan perizinan diselesaikan terlebih dahulu oleh peneliti.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah mendapat izin dari pihak akademik maka peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan sosial, adat istiadat, kebiasaan dan agamanya. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Selanjutnya ialah pemilihan informan yang tepat untuk menggali informasi sesuai kebutuhan.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Perlengkapan penelitian dilakukan setelah rancangan penelitian hingga pemilihan informan selesai. Maka kemudian peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun kelapangan yakni mulai dari menyiapkan buku catatan, pen, rekaman, kamera, kertas dan lain sebagainya.

## 2. Tahap pekerjaan Lapangan

Setelah rancangan penelitian sudah lengkap maka selanjutnya ialah peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan mengenai fokus masalah yang dijadikan sebagai bahan kajian

dalam penelitian. Tentunya dalam perolehan data tersebut berdasarkan pada metode dan teknik yang sudah ditentukan.

### 3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian. Tujuan analisis data dalam penelitian ini adalah membatasi dan menyempitkan penemuan-penemuan hingga suatu data yang teratur, tersusun, dan mempunyai makna. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dalam bentuk laporan atau uraian deskriptif dengan menjelaskan atau melaporkan apa adanya, mengklarifikasi dan menuangkan dalam bentuk kata-kata yang pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

##### 1. Masjid LDII Komplek Gunung Batu Kecamatan Sumber Sari

###### a. Sejarah Masjid LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia)

Masjid yang berdiri kokoh di jalan Simpang Karimata Komplek Gunung Batu Kecamatan Summersari Kabupaten Jember merupakan Masjid jamaah LDII yang dibangun pada tanggal 9 Agustus 2000. Dana pembangunan masjid tersebut dari pengumpulang rejeki masing-masing jamaah Masjid LDII itu sendiri. Latar belakang berdirinya masjid LDII di Komplek Gunung Batu Kecamatan Summersari yakni sebagai sarana prasarana dan mewadahi jamaah Masjid LDII wilayah Kecamatan Summersari untuk beribadah, memperdalam ilmu agama dan tempat silaturahmi antar jamaah Masjid LDII.

###### b. Kegiatan Masjid LDII Komplek Gunung Batu Kecamatan Summersari

Berikut kegiatan yang terlaksana sampai dengan sekarang,

**Tabel 4.1**  
**Daftar Kegiatan Masjid LDII Komplek Gunung Batu Kecamatan**  
**Sumbersari**

No	Kategori	Tipe Kajian
1	2	3
1.	Kajian	Kajian Kelompok tingkat PAC
		Kajian Lansia
		Kajian Muda-Mudi
		Kajian Cabe Rawit (anak sekolah dasar atau PAUD)
		Kajian Wanita atau Ibu-Ibu
2.	Demokrasi Ketakmiran	Pemilihan Umum Ketua Takmir
3.	Tri Sukses	Program Unggulan

Sumber : Wawancara dengan Ust.Roy, 10 Mei 2019

Secara umum program-program Masjid LDII Komplek Gunung Batu Kecamatan Summersari memfokuskan pada pelayanan terhadap jamaah. LDII mengadakan berbagai forum tipe pengajian berdasarkan kelompok usia dan gender antara lain :

1) Kajian kelompok tingkat PAC

Materi pengajian di tingkat kelompok ini yaitu Quran (bacaan, terjemahan dan keterangan), hadis-hadis himpunan dan nasihat agama. Dalam forum ini pula jamaah LDII diajari hafalan-hafalan doa, dalil-dalil QuranHadis dan hafalan surat-surat pendek ALquran. Pengajian ini diadakan rutin 2 –3 kali dalam seminggu di masjid LDII.

## 2) Kajian Cabe Rawit

Pengajian Cabe rawit diadakan setiap sore pada hari Senin-Jumat, kelompok pengajian LDII dengan materi antara lain bacaan iqro', menulis pegon, hafalan doa-doa, dan surat-surat pendek Alquran. Forum pengajian Caberawit juga diselengi dengan rekreasi dan bermain.

## 3) Kajian Muda-Mudi

Pembinaan generasi muda dalam LDII setidaknya memiliki 3 sasaran, yang pertama : Menjadikan generasi muda yang sholeh, alim (banyak ilmunya) dan faqih dalam beribadah. Yang kedua : Menjadikan generasi muda yang berakhlakul karimah (berbudi pekerti luhur), berwatak jujur, amanah, sopan dan hormat kepada orang tua dan orang lain. Yang ke tiga: Menjadikan generasi muda yang tertib, disiplin, saling menghargai, trampil dalam bekerja dan bisa hidup mandiri. Kajian muda-mudi dilakukan pada waktu malam di hari Selasa dan Sabtu.

## 4) Kajian Wanita atau Ibu-ibu

Para wanita, ibu-ibu dan remaja putri perlu diberi wadah khusus dalam pembinaan keimanan dan peningkatan kephahaman agama. Disamping itu, forum pengajian Wanita atau ibu-ibu LDII juga memberikan pengetahuan dan ketrampilan praktis tentang keputrian yang berguna untuk bekal hidup sehari-hari dan menunjang penghasilan keluarga.

## 5) Kajian Lansia

Para Lansia mendapatkan perhatian khusus mengingat pada usia senja dan lebih mendekatkan diri kepada Allah sebagai persiapan menghadap kepada Ilahi dalam keadaan khusnul khotimah.

Selain itu ada program andalan yang disusun yakni “Tri Sukses Generasi Penerus”. LDII mencetak generasi muda yang memiliki Ilmu dan kepahaman agama, Akhlaqul Karimah dan Kemandirian.

### c. Struktur Organisasi Masjid LDII

Dalam hal ini organisasi Masjid dapat dikatakan sebagai takmir Masjid, takmir Masjid adalah sekumpulan orang-orang mukmin yang menerima amanah jama'ah untuk memakmurkan masjid, agar Masjid berfungsi sebagai tempat atau pusat pembinaan umat. Takmir Masjid LDII terdiri oleh lintas usia, hal ini membuat kinerja mereka optimal. Keoptimalan kinerja tersebut dikarenakan program kerja yang disusun mampu mengkomodir kebutuhan seluruh lapisan masyarakat dari anak-anak hingga dewasa, struktur takmir Masjid LDII Komplek Gunung Batu Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember dapat dijelaskan seperti dibawah ini.

Dewan Penasehat

Ketua : Hariyanto

Sekretaris : Primada Tamayusendo



Bendahara	: Misyah
Sesi Kerohanian	: Abdul A
Sesi Olahraga	: Musliman
Anggota	: Seluruh Jamaah Masjid LDII

#### d. Visi dan Misi Masjid LDII

##### Visi

Menjadi organisasi dakwah Islam yang profesional dan berwawasan luas, mampu membangun potensi insan dalam mewujudkan manusia Indonesia yang melaksanakan ibadah kepada Allah, menjalankan tugas sebagai hamba Allah untuk memakmurkan bumi dan membangun masyarakat Madani yang kompetitif berbasis kejujuran, amanah, hemat dan kerja keras, rukun, kompak dan dapat bekerjasama yang baik.

##### Misi

Memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan bangsa dan negara melalui dakwah, pengkajian, pemahaman dan penerapan ajaran Islam yang dilakukan secara menyeluruh, berkesinambungan dan terintegrasi sesuai peran, porsi, tanggung jawab profesi sebagai komponen bangsa dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).<sup>35</sup>

Visi misi tersebut berkaitan dengan judul penelitian tentang sikap saling menghargai antar umat beragama seperti rukun terhadap

<sup>35</sup> Tsmediacorp, "LDII Jakarta Selatan", <https://ldii-jaksel.com/visi-misi-ldii/> (25 Januari 2010)

sesama, kompak dan adil tanpa membeda-bedakan ras dan suku serta dapat bekerjasama dengan berbagai pihak. Jamaah Masjid LDII di Komplek Gunung Batu Kecamatan Sumpersari diharapkan dapat menerapkan visi misi yang sudah disusun untuk tercapainya organisasi yang makmur

## 2. Gereja HKBP (Huria Kristen Batak Protestan) Sumpersari Kabupaten Jember

### a. Sejarah Gereja HKBP Komplek Gunung Batu Kecamatan Sumpersari

Gereja Huria Kristen Batak Protestan lahir pada tanggal 7 Oktober 1861 yang ditetapkan melalui Sinode Pertama. Penetapan hari jadi HKBP tanggal 7 Oktober 1861 menjadi titik balik sejarah penginjilan dan sejarah Gereja HKBP. Hasil penginjilan di tanah Batak adalah agama Kristen yang didalamnya terdapat sejumlah jemaat dan jemaat tersebut sejak awal sudah diarahkan akan membentuk sebuah gereja yang kelak menjadi sebuah gereja mandiri dari lembaga. Untuk di Kabupaten Jember tepatnya di Komplek Gunung Batu Kecamatan Sumpersari Bapak Si Ringo selaku Pendeta dari Gereja HKBP tersebut mengatakan,

“Pendirian Gereja HKBP in inisiatif keluarga Batak yang ada di Jember untuk mengadakan beberapa kali kegiatan kebaktian berbahasa batak dengan mengundang bapak Pdt.S.W.Nababan dari HKBP Malang untuk melayani kebaktian berbahasa batak. Kebaktian tersebut di laksanakan di Aula Kantor Kejaksaan Negeri Jember dan di rumah keluarga batak. Maka dari itu kami mengajukan pendirian Gereja HKBP di Jember dan pada tahun...”<sup>36</sup>

<sup>36</sup> Oktavianus, wawancara, Jember, 31 Maret 2019.

- b. Kegiatan Gereja HKBP Komplek Gunung Batu Kecamatan Sumpersari

**Tabel 4.2**  
**Daftar Kegiatan Gereja HKBP Komplek Gunung Batu**  
**Kecamatan Sumpersari**

No	Kategori	Jenis Kegiatan	Hari Pelaksanaan	Tempat
1	2	3	4	5
1	General	Kebaktian Wilayah	Rabu	Kepala Keluarga Anggota Jemaat
		Kebaktian Ibu	Minggu	Rumah Anggota Jemaat Ibu
		Kebaktian Bapa	Minggu	Rumah Anggota Jemaat Bapa
		Kor Bapa Ibu	Jumat	Gereja HKBP
2	Muda-Mudi	Kor	Sabtu	Gereja HKBP
		Olahraga	Minggu	Halaman Gereja
		Sekolah Minggu	Minggu	Gereja HKBP
3	Eksidental	Kunjungan / Silaturahmi		Anggota Jemaat Gereja HKBP

Sumber: Wawancara dengan Samuel (Jemaat Gereja HKBP),  
11 Mei 2019

Kegiatan yang disusun oleh Gereja HKBP Komplek Gunung

Batu Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember terbagi menjadi tiga kategori antara lain :

1) General

Kegiatan General ini merupakan kegiatan umum yang artinya semua jemaat Gereja HKBP mengikutinya. Ada beberapa jenis kegiatan dari Kategori General yakni kebaktian Wilayah,

kebaktian Ibu-Bapa dan kor Ibu-Bapa. Tempat pelaksanaan yakni di masing-masing kegiatan rumah para jemaat kepala keluarga dengan sistem acak. Jika dirasa rumah tersebut terlalu jauh untuk dijangkau, para jemaat bisa menempati rumah resort yang tepatnya di samping Gereja HKBP.

## 2) Muda-Mudi

Kegiatan muda-mudi ini dilaksanakan dalam waktu satu minggu sekali. Jenis kegiatan Olahraga nya seperti bola voly yang bisa dilaksanakan di Lapangan Olahraga Gereja HKBP, renang dan futsal.

## 3) Eksidental

Kegiatan Eksidental dilaksanakan sesuai situasi dan kondisi yang terjadi. Seperti hal nya, jika ada salah seorang jemaat Gereja HKBP yang berduka atau kerabatnya telah berpulang, para jemaat Gereja HKBP yang lain berkunjung kerumahnya. Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan rasa solidaritas antar jemaat dan sikap saling menghormati

### c. Struktur Gereja HKBP Komplek Gunung Batu Kecamatan Sumpersari

Majelis Gereja HKBP

Pendeta Resort : Pdt. P. Sihotang, STH.

Pimpinan Jemaat : Pdt. Oc. Siringoringo, S.Si

Majelis Jemaat : St. R.L. Butarbutar

St. H. Sitohang

St. M. Malau

St. J. Manullang

St. K. Damanik

St. LS. br. Sihombing

St. T. Gultom

St. R. D. br. Slagian

#### d. Visi dan Misi Gereja HKBP

##### Visi

HKBP berkembang menjadi Gereja yang inklusif, dialogis dan terbuka, serta mampu dan bertenaga mengembangkan kehidupan yang bermutu didalam kasih Tuhan Yesus Kristus bersama-sama dengan semua orang di dalam masyarakat global terutama masyarakat Kristen, demi kemuliaan Allah Bapa Yang Maha Kuasa.

##### Misi

HKBP berusaha meningkatkan mutu segenap warga masyarakat, terutama warga HKBP, melalui pelayanan-pelayanan Gereja yang bermutu agar mampu melaksanakan amanat Tuhan Yesus dalam segenap masyarakat manusia di tingkat lokal dan nasional, di tingkat regional dan global dalam menghadapi tantangan Abad-21.<sup>37</sup>

Visi misi yang sudah disusun oleh Jemaat Gereja HKBP Indonesia diharapkan dapat mencapai kehidupan yang harmonis. dan saling menghormati serta dapat menyelesaikan suatu persoalan secara

<sup>37</sup> Manahara, "Visi, Misi, Prinsip HKBP", <https://sunardo.wordpress.com/hkbp/visi-misi-dan-prinsip-hkbp/> ( 5 Juni 2016)

damai. Hal ini berkaitan dengan toleransi beragama, bahwa semua umat beragama di Indonesia harus tertanam sikap saling menghargai satu sama lain tanpa membeda-bedakan ras, suku, budaya dan agama. Bekerja kerasa, tanggung jawab dan mampu bersikap adil.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari data yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara tajam dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Sehingga sesuai dengan fokus penelitian, maka data-data yang telah diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut:

### **1. Interaksi Sosial dalam Membangun Keharmonisan Jamaah Masjid LDII dan Jemaat Gereja HKBP, Komplek Gunung Batu Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember**

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, mereka membutuhkan orang lain dalam kehidupan mereka. Dalam interaksi diperlukan adanya kontak dan komunikasi, keduanya diperlukan untuk tercapainya sebuah kerukunan. Interaksi sosial dapat terjadi dalam berbagai bentuk, jika dilakukan berulang akan menghasilkan sebuah proses sosial. Ada beberapa bentuk proses interaksi sosial yang dibangun jamaah Masjid LDII dan jemaat Gereja HKBP dalam membangun keharmonisan yakni kerja sama, akomodasi dan asimilasi. Berikut adalah uraian dari bentuk-bentuk interaksi sosial tersebut :

a. Kerja Sama

Kerja sama merupakan proses sosial yang paling banyak terjadi di masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama juga cenderung memunculkan pribadi yang sensitif pada orang lain, memperhatikan orang lain, merasa aman, tenang dan kalem serta tidak agresif. Masyarakat yang menjunjung tinggi kerja sama dan menghindari kompetisi serta konflik cenderung tenang dan teratur.

Dalam kehidupan bertetangga kerja sama sangatlah penting dilakukan, hal ini dapat dilihat bagaimana pola interaksi sosial antar umat agama di Komplek Gunung Batu Kecamatan Sumbersari yang terjalin sangat bagus, bentuk kerjasama selama ini yang mereka terapkan seperti tradisional gotong royong dan saling menolong antar

sesama. Perbaiki jalan sekitar kedua rumah ibadah dan perluasan tempat parkir, mereka lakukan dengan gotong royong dan kerja bakti.

Pendeta Gereja HKBP Oktavianus Si Ringo mengungkapkan,

“Kami semua sama tidak ada yang lebih mulia karena perbedaan agama yang dianutnya, maka dari itu untuk mencapai tujuan bersama yakni jalan dan tempat parkir yang mudah dijangkau oleh kedua umat mari kita lakukan bersama memperbaiki nya agar pekerjaan cepat selesai. Dengan kerja bakti kami bisa mengenal satu dengan yang lain dan menambah keakraban. Kami nikmati betul rasa kebersamaan ini. Perbedaan itu sangatlah indah”<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Octavianus, *wawancara*, Jember, 31 Maret 2019.

**Gambar 4.1**  
**Kerja Bakti Jamaah Masjid LDII dan Jemaat Gereja HKBP dalam Rangka Perbaikan Jalan Tempat Parkir**



Sumber: Dokumentasi diambil oleh Peneliti, 31 Maret 2019

Pada saat penelitian berlangsung, kerja sama yang ditemukan oleh peneliti di lokasi penelitian yakni kerja bakti perbaikan jalan tempat parkir Gereja HKBP seperti pada gambar 4.1. Kerja bakti tersebut tidak hanya dilakukan oleh jemaat Gereja HKBP saja, namun jamaah Masjid LDII juga ikut berpartisipasi. Mereka melakukannya bersama tanpa ada rasa iri satu sama lain. Perbaikan jalan tempat parkir mereka lakukan agar bisa dipakai untuk parkir kendaraan dari jemaat Gereja HKBP dan jamaah Masjid LDII ketika waktu ibadah berlangsung.

b. Akomodasi

Akomodasi adalah proses mencapai persetujuan sementara diantara pihak-pihak yang sedang atau mempunyai potensi untuk berkonflik. Dalam hal ini, akomodasi yang terbentuk yakni toleransi.



Jamaah Masjid LDII dan jemaat Gereja HKBP juga menjunjung tinggi toleransi untuk membangun sebuah keharmonisan hidup bertetangga. Mereka saling menghormati apabila kedua umat sedang beribadah dengan tidak mengunggulkan satu sama lain.

Seperti momentum Paskah tepat hari Jumat, untuk menghormati umat Muslim yang bertepatan dengan sholat Jumat, pihak Gereja mengecilkan volume berdoa dan dilanjut kembali setelah umat Muslim selesai melaksanakan sholat Jumat. Begitu juga sebaliknya, pihak Masjid hanya menghidupkan speaker inti yang volume suaranya lebih rendah. Hal ini mereka lakukan untuk menghormati jemaat Gereja yang sedang beribadah agar tidak terganggu dengan pelaksanaan ibadah sholat Jumat.

Selain itu demi kelancaran kegiatan beribadah pada masing-masing agama, para tokoh agama melakukan pertemuan untuk menentukan waktu kegiatan ibadah agar tidak terjadi benturan yang satu dengan yang lain. Sebagai contoh, pada hari Jumat umat Muslim dan umat Nasrani menjalankan kegiatan ibadah, agar tidak terjadi benturan umat Muslim mendapatkan waktu pagi sampai dengan siang hari dan umat Nasrani di waktu malam hari. Namun pada bulan ramadhan umat Nasrani menjalankan kegiatan ibadah setelah umat Muslim selesai dalam ibadah teraweh.

Para tokoh agama juga menentukan batas parkir dari jamaah Masjid LDII dan jemaat Gereja HKBP. Jamaah Masjid LDII

diperbolehkan parkir di halaman Gereja HKBP pada saat kegiatan beribadah umat muslim berlangsung. Ketika kedua umat menjalankan ibadah di waktu yang bersamaan mereka sepakat untuk memberi batas parkir demi menjaga kerapian tempat parkir. Kendaraan jamaah Masjid LDII diperbolehkan parkir dibarisan belakang dan kendaraan jemaat Gereja HKBP parkir dibarisan depan.

**Gambar 4.2**  
**Situasi Tempat Parkir**



Sumber Dokumentasi diambil oleh Peneliti, 11 Mei 2019

Akomodasi yang terjadi di lapangan yakni berupa toleransi beribadah seperti pada hari Jumat yang bertepatan dengan momentum Paskah bagi umat nasrani dan pelaksanaan sholat Jumat bagi umat muslim. Mereka saling menghormati dengan tidak membesarkan volume saat ibadah berlangsung. Selain itu jemaat Gereja HKBP dan jamaah Masjid LDII sepakat untuk memberi batas parkir demi menjaga kerapian tempat parkir dan kenyamanan beribadah

c. Asimilasi

Sebuah proses peleburan beberapa kebudayaan menjadi satu, sehingga akar konflik yang bersumber pada perbedaan kebudayaan terhapus. Dari hasil observasi dan hasil wawancara kepada informan diketahui bahwa ada banyak bentuk kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama antara jamaah Masjid LDII dan jemaat Gereja HKBP di Komplek Gunung Batu Kecamatan Sumpalsari yang menyebabkan terbangunnya perilaku harmoni diantaranya, yakni :

1) Kegiatan Kenegaraan

Hasil wawancara peneliti menunjukkan bahwa, Kegiatan kenegaraan Sudah menjadi kelaziman bahwa kegiatan seperti memperingati hari-hari besar nasional, khususnya HUT RI, sudah tentu dilaksanakan secara bersama-sama seluruh warga negara sebagai wujud kesadaran akan satu kesatuan bangsa. Bagi jamaah Masjid LDII dan jemaat Gereja HKBP perayaan HUT RI menjadi media untuk menjalin komunikasi yang baik diantara mereka.

Kami sudah melakukan pertemuan bersama untuk membicarakan bentuk kegiatan, waktu pelaksanaan dan komposisi kepanitiaan. Kepanitiaan juga akan disusun dengan mempertimbangkan keterwakilan masing-masing agama. Perayaan HUT RI nantinya akan menjadi momen yang sangat

ditunggu-tunggu selama Masjid dan Gereja terbagun secara berdekatan ini.

## 2) Kegiatan Keagamaan

Menjaga kerukunan adalah prinsip kehidupan yang selalu dipegang teguh bagi jamaah Masjid LDII dan jemaat Gereja HKBP. Prinsip ini bukan saja diaplikasikan dalam kegiatan-kegiatan sosial, tetapi juga kegiatan keagamaan. Bapak ringgo selaku Pendeta Gereja HKBP menuturkan bahwa ada pengalaman menarik pada beberapa tahun silam yakni hari raya Idul Adha dan Hari Raya Natal pelaksanaannya berdekatan, ketika umat Muslim merayakan hari raya Idul Adha, umat Nasrani mempersilahkan lapangan olahraga Gereja HKBP sebagai tempat Sholat Ied. Jemaat Gereja juga menyumbangkan 1 ekor kambing kepada Masjid LDII di Komplek Gunung Batu Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Pada saat penyembelihan hewan qurban, jemaat Gereja HKBP juga turut membantu proses pembagian daging qur'ban dan ibu-ibu dari jamaah Masjid LDII serta jemaat Gereja HKB memasak bersama menyediakan hidangan makan siang untuk dimakan bersama.

**Gambar.4.3**  
**Penyerahan Hewan Qurban Oleh Pendeta Gereja HKBP**



Sumber: Media LDII TV, tayang bulan September 2018

**Gambar.4.4**  
**Suasana Idul Adha di Lapangan Gereja HKBP**



Sumber: Media LDII TV, tayang bulan September 2018

Hal serupa juga dilakukan oleh jamaah Masjid LDII, pada saat malam Natal, tokoh agama dari jamaah Masjid LDII mengirimkan sebuah parcel atau bingkisan kepada Gereja HKBP sebagai bentuk menghormati hari raya Natal. “Memang kami tidak mengucapkan selamat Natal secara langsung. Tetapi sebagai bentuk penghormatan dari kami sebagai saudara, kami

memberikan parcel kepada Gereja HKBP<sup>39</sup>, ucap Gerry Malau dari jemaat Gereja HKBP di Gunung Batu Kecamatan Sumpalsari

Bupati Kabupaten Jember dr. Hj. Faida, juga turut memberikan apresiasi terhadap keharmonisan yang terjalin diantara Masjid dan Gereja berdampingan. Bentuk apresiasi yang diberikan berupa sebuah pengamanaan pada agenda atau hari besar berlangsung. Seperti hari raya dari umat Muslim dan hari besar dari umat Nasrani. Pengamanaan yang diberikan disambut dengan suka cita oleh jamaah Masjid LDII dan jemaat Gereja HKBP. Ketika umat Nasrani merayakan hari raya Natal, ada beberapa polisi turut mengamankan perayaan Natal yang diadakan di Gereja HKBP, jamaah masjid LDII menyiapkan makan dan mempersilahkan polisi tersebut untuk beristirahat di rumah mereka serta mempersilahkan sholat di Masjid LDII. Pak Arif salah satu jamaah Masjid LDII yang letak rumah nya di sekitar Masjid memaparkan,

“Kami jamaah Masjid LDII mempersilahkan siapa saja untuk sholat atau beribadah di Masjid kami. Masjid ini tempat ibadah semua orang islam. Kami juga memberikan pelayanan dengan baik siapa saja yang berkunjung kepada kami. Seperti halnya polisi yang mengamankan Gereja ketika hari raya Natal berlangsung. Kami mempersiapkan makan, tempat istirahat dan mempersilahkan Masjid untuk tempat ibadah mereka umat Muslim...”<sup>40</sup>

<sup>39</sup> Gerry Malau, *wawancara*, Jember, 31 Maret 2019

<sup>40</sup> Arif, *wawancara*, Jember, 10 Mei 2019.

Proses sosial ini tumbuh antar jamaah Masjid LDII dan Jemaat Gereja HKBP dikarenakan saling terbuka nya kedua umat beragama yakni jamaah Masjid LDII dan jemaat Gereja HKBP, mereka saling bertukar pikiran untuk mendapatkan kemaslahatan bersama. Jamaah Masjid LDII di Komplek Gunung Batu Kecamatan Sumbersari dapat berinteraksi dengan baik dengan non muslim atau selain kelompok mereka. Dapat dikatakan mereka tidak menjalankan ajaran yang dianggap menyimpang, seperti yang telah dimuat oleh redaksi Era Muslim Media Islam Rujukan dengan judul Bukti-Bukti Kesesatan Jamaah LDII bahwa orang Islam diluar kelompok mereka adalah kafir dan najis, harta benda di luar kelompok mereka dianggap halal untuk diambil, kalau ada orang di luar kelompok mereka yang bertamu di rumah mereka maka bekas tempat duduknya dicuci karena dianggap najis, haram membagikan daging qur'ban dan zakat fitrah kepada selain kelompok mereka.<sup>41</sup>

Hal tersebut tidak dilakukan oleh jamaah Masjid LDII di Komplek Gunung Batu Kecamatan Sumbersari. Namun sebaliknya jamaah Masjid LDII di Komplek Gunung Batu Kecamatan Sumbersari sangat menghormati dan menghargai orang lain tidak saling merusak kehidupan orang lain, sesuai

---

<sup>41</sup> Redaksi, "Bukti-Bukti Kesesatan Jamaah LDII", <https://www.erasmuslim.com/berita/laporan-khusus/bukti-bukti-kesesatan-jamaah-ldii.htm#.XOyIIFbiLIU> (16 Juni 2013)

dengan ayat Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 11, Allah berfirman,

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ﴿١١﴾

Artinya : “Dan bila dikatakan kepada mereka: “Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi,” mereka menjawab: “Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan”.<sup>42</sup>

Sikap yang terbuka juga ada dalam diri jemaat Gereja HKBP. Umat Nasrani ini menganggap semua manusia itu sama ciptaan dari Allah yang berhak untuk hidup damai berdampingan dengan saling berbagi dan cinta kasih tanpa melihat Ras atau keturunan Batak, sesuai dengan dalil Alkitab untuk saling mengasihi sesama dan hidup toleransi, Kitab Yohanes 13:34-35

“Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi, sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi. Dengan demikian semua orang akan tahu bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi.”<sup>43</sup>

Interaksi jamaah Masjid LDII dan jemaat Gereja HKBP terjalin dengan baik bahkan dapat dikatakan bahwa hubungan keduanya adalah harmonis dalam hidup bertetangga. Ada 3 bentuk interaksi sosial yang terjadi di lapangan yakni (1) kerja sama, kerja sama yang dilakukan berupa kerja bakti perbaikan jalan tempat parkir Gereja HKBP di Komplek Gunung Batu Kecamatan Sumbersari, (2) Akomodasi berupa toleransi beragama dengan saling menghormati

<sup>42</sup> Al-Qur'an [1]: 11.

<sup>43</sup> Yohanes [13]:34-35.



ketika umat agama lain beribadah dan (3) Asimilasi, kedua beragama yang ikut andil dalam perayaan hari besar Agama kedua nya. Hal mendasar yang menjadi penyebab harmonisnya hubungan keduanya adalah adanya saling pengertian dan toleransi diantara keduanya, serta dibentuknya sistem sosial yang disepakati bersama tanpa mengorbankan akidah masing-masing agama.

## **2. Hal Pendorong Terbentuknya Interaksi Sosial dalam Membangun Keharmonisan Jemaat Madsjid LDII dan Jemat Gereja HKBP Komplek Gunung Batu Kecamatan Sumpalsari**

Pendorong terjadi interaksi sosial dapat terjadi karena adanya faktor-faktor yang mendorong sehingga memunculkan proses terjadi interaksi sosial. Faktor tersebut terdapat berbagai dorongan yang membuat hal-hal dalam interaksi dan dapat berhubungan dengan yang lain yakni imitasi, sugesti, identifikasi, simpati, motivasi dan empati.

Namun yang terjadi di lapangan faktor pendorong terjalannya interaksi sosial antara jamaah Masjid LDII dan jemaat Gereja HKBP dalam hidup berdampingan yakni :

### **a. Simpati**

Proses sosial simpati merupakan sesuatu proses dimana seseorang merasakan tertarik pada pihak lain sehingga mampu merasakan apa yang dialami, dilakukan dan diderita orang lain. Sebagai contoh, ketika umat Muslim merayakan Hari Raya Idul Fitri dengan rasa penuh suka cita, jemaat Gereja HKBP juga merasakan hal

yang sama. Samuel salah satu anggota jemaat Gereja HKBP mengungkapkan, “Meskipun kami non Muslim, tetapi ketika saudara kami umat Muslim merayakan hari raya Idul Fitri kami ikut bahagia dan hati ini ikut damai” ucapnya.<sup>44</sup>

b. Motivasi

Merupakan dorongan, ransangan, pengaruh atau stimulasi yang diberikan seorang individu kepada individu yang lain sehingga orang yang diberi motivasi menuruti atau melaksanakan apa yang dimotivasi baik secara kritis, rasional dan rasa penuh tanggung jawab. Motivasi diberikan oleh orang-orang yang berkedudukan lebih tinggi dan beribawa seperti Ustad atau Pendeta. Ustad dan Pendeta dapat dikatakan sebagai seorang guru, yang merupakan sosok tauladan atau figur yang sedikit banyak dapat mempengaruhi tingkah laku peserta didiknya. Ibaratkan sebuah cermin dan model dalam pembentukan kepribadian seseorang.

**Gambar. 4.5**  
**Pemberian kajian oleh Ustad Masjid LDII**

---

<sup>44</sup> Samuel, *wawancara*, Jember, 14 Mei 2019.



Sumber: Dokumentasi 10 Mei 2019

Seperti pada gambar 4.5, Ustad Masjid LDII Gunung Batu Kecamatan Sumbersari memberikan kajian atau berbagi ilmu seputar ilmu sikap Akhlaqul Karimah dan Kemandirian. Dari kajian tersebut Ustad masjid LDII memotivasi para jamaah masjid LDII untuk menerapkan apa yang sudah disampaikan, termasuk sikap toleransi antar umat beragama, dengan saling menghargai jemaat Gereja HKBP dan saling menjaga keharmonisan hidup bertetangga meskipun berbeda agama. Hal serupa juga dilakukan oleh pendeta Gereja HKBP, Pendeta Octavianus Si Ringo yang memberikan kajian dan memotivasi para jemaat Gereja HKBP tentang ilmu agama serta norma-norma kehidupan dengan saling menghargai dan menghormati antar sesama. Kedua tokoh agama tersebut berharap dengan memberikan kajian dan motivasi para jamaah dan jemaat dapat meningkatkan sikap religius mereka akan beribadah serta meningkatkan sikap toleransi yang tinggi antar umat beragama.

c. Empati

Empati adalah kemampuan untuk menyadari perasaan orang lain dan bertindak untuk membantu. Konsep Empati berkaitan dengan rasa iba dan kasih sayang. Sebagai contoh, jemaat Gereja HKBP turut bahagia atas perayaan hari raya Idul Adha umat Muslim. Selain itu jemaat Gereja HKBP ikut andil membantu pelaksanaan hari raya Idul Adha umat Muslim jamaah Masjid LDII yang berada di halaman dan lapangan Gereja seperti jemaat Gereja memberikan 1 ekor kambing, membantu proses pembagian daging dan memasak bersama di Momen Hari Raya Idul Adha.

Proses interaksi sosial dalam membangun keharmonisan jamaah Masjid LDII dan jemaat Gereja HKBP didasari oleh 3 faktor yakni faktor simpati, faktor motivasi dan faktor empati. Jamaah Masjid LDII dan jemaat Gereja HKBP melakukan nya atas dorongan hati tanpa didasari oleh paksaan atau perintah siapapun untuk membangun keharmonisan hidup bertetangga.

### **C. Pembahasan Temuan**

Adapun pembahasan temuan dari skripsi ini berdasarkan hasil data yang diperoleh dari objek penelitian selama peneliti melakukan penelitian di Masjid LDII dan Gereja HKBP Komplek Gunung Batu Kecamatan Sumpersari, pembahasan temuan ini merupakan gagasan peneliti keterkaitan antara kategori-kategori dengan temuan-temuan sebelumnya dan penjelasan dari temuan yang diungkap sebagai berikut:

## **1. Interaksi Sosiasal dalam Membangun Keharmonisan Jamaah Masjid LDII dan Jemaat Gereja HKBP, Komplek Gunung Batu Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember**

Hasil temuan menunjukkan bahwa terjadinya interaksi sosial jamaah Masjid LDII dan Gereja HKBP di Komplek Gunung Batu Kecamatan Sumpalsari terbagi menjadi tiga bentuk yakni kerja sama, akomodasi dan asimilasi. Data tersebut dihubungkan dengan teori yang ada terdapat kemiripan. Gillin dan yang dikutip dari buku Elly M. Setiadi mengatakan bahwa ada dua macam proses sosial yang timbul sebagai akibat interaksi sosial, yaitu pada proses Asosiatif, terbagi dalam tiga bentuk khusus yaitu akomodasi, asimilasi, dan akulturasi.<sup>45</sup>

Bentuk interaksi kerja sama yang ditemukan oleh peneliti di lokasi penelitian yakni kerja bakti perbaikan jalan tempat parkir Gereja HKBP di Komplek Gunung Batu Kabupaten Jember. Kerja bakti tersebut tidak hanya dilakukan oleh jemaat Gereja HKBP melainkan jamaah Masjid LDII juga ikut membantu agar segera bisa dipakai untuk parkir kendaraan dari jemaat Gereja HKBP dan jamaah Masjid LDII ketika waktu ibadah berlangsung. Hal ini sesuai dengan teori yang ada. Sarwono dan Meinarno dalam bukunya yang berjudul Psikologi Sosial mengemukakan bentuk-bentuk interaksi sosial kerjasama, adalah suatu kegiatan yang dilakukan bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan dan ada unsur saling membantu satu sama lain.

<sup>45</sup> Elly M. Setiadi, kama A. Hakam, Ridwan Effendi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: KencanaPrenata Media Group, 2010),97.

Bentuk interaksi asimilasi yang peneliti temukan di lokasi penelitian yakni saling menghadiri dan berpartisipasi dalam acara keagamaan Islam dan Kristen. Pada saat umat Muslim merayakan hari Raya Idul Adha, umat Nasrani ikut membantu dalam perayaan Idul Adha, seperti turut membantu pembagian daging Qurban dan memasak bersama. Hal serupa juga dilakukan oleh jamaah Masjid LDII, pada saat malam Natal, tokoh agama dari jamaah Masjid LDII mengirimkan sebuah parcel atau bingkisan kepada Gereja HKBP sebagai bentuk menghormati hari raya Natal. Data tersebut dihubungkan dengan teori yang ada ternyata sesuai. Menurut Nurchoish Madjid, Kautsar Azhari Noer dkk dalam bukunya yang berjudul *Fiqh Lintas Agama*, bagi umat Muslim mengucapkan selamat Natal atau perayaan hari besar agama non Muslim dan menghadiri perayaan tersebut hukumnya tidak dilarang apabila tujuan mengucapkan “Selamat Natal” atau perayaan hari besar non Muslim adalah untuk pergaulan, persaudaraan dan persahabatan tanpa mengorbankan sebuah akidah.<sup>46</sup>

Dari ketiga bentuk interaksi sosial tersebut terdapat sebuah toleransi, toleransi antar jamaah Masjid LDII dan jemaat Gereja HKBP sangat tinggi sekali ketika kedua umat tersebut hidup berdampingan, hal ini membuat kehidupan menjadi tentram dan damai. Data tersebut sesuai dengan pandangan Michael Walzer, toleransi adalah keniscayaan dalam ruang individu dan ruang publik karena salah satu tujuan toleransi adalah

---

<sup>46</sup> Nurchoish Madjid, Kautsar Azhari Noer, dkk, *Fiqh Lintas Agama* (Jakarta: Paramadina, 2004), 84

membangun hidup damai diantara berbagai kelompok masyarakat dari berbagai perbedaan latar belakang sejarah, kebudayaan dan identitas.<sup>47</sup>

## **2. Hal Pendorong Terbentuknya Interaksi Sosial Jemaat Madsjid LDII dan Jemat Gereja HKBP Komplek Gunung Batu Kecamatan Sumpersari**

Terjalannya interaksi sosial antara jamaah Masjid LDII dan jemaat Gereja HKBP terdorong dari 3 hal dalam membangun keharmonisan yakni simpati, motivasi dan empati. Ketiga hal pendorong tersebut merupakan faktor yang berperan penting untuk mencapai kehidupan yang harmonis dalam bertetangga. Data tersebut sesuai dengan buku Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial : Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya karya Elly M. Setiadi dan Usman Kolip yang mengatakan bahwa ada beberapa faktor dalam mendorong terjadinya interaksi sosial antara lain, imitasi, sugesti, simpati, empati dan motivasi.

Dari faktor simpati, yakni tertarik pada pihak lain sehingga mampu merasakan apa yang dialami, dilakukan dan diderita orang lain. Hal ini dirasakan oleh jemaat Gereja HKBP yang merasakan kedamaian ketika perayaan hari Raya Idul Fitri oleh umat Muslim jemaat Masjid LDII. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori yang ada. Menurut Elly M. Setiadi dan Usman Kolip dalam bukunya Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial : Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya, Simpati adalah faktor tertariknya seseorang atau

<sup>47</sup> Zuhairi Misrawi, *Pandangan Muslim Moderat* (Jakarta : PT. Kompas Media Nusantara, 2010), 11.

kelompok orang terhadap orang atau kelompok orang lainnya. Proses simpati dimana kejiwaan seorang individu merasa tertarik kepada seseorang atau kelompok orang dikarenakan sikapnya, penampilannya, wibawanya atau perbuatannya yang sedemikian rupa.<sup>48</sup>

Dari faktor motivasi, ustad Masjid LDII dan pendeta Gereja HKBP memberikan kajian dan motivasi seputar dengan ilmu agama dan norma-norma kehidupan yang meliputi sikap toleransi. Ustad dan Pendeta tersebut dapat dikatakan sebagai seorang guru, yang merupakan sosok tauladan atau figur yang sedikit banyak dapat mempengaruhi tingkah laku peserta didiknya. Ibaratkan sebuah cermin dan model dalam pembentukan kepribadian seseorang. Data tersebut relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara tentang Three Central yakni “Didalam hidupnya anak-anak ada tiga tempat pergaulan yang menjadi pusat pendidikan yang amat penting baginya yaitu alam keluarga, alam perguruan dan pergerakan pemuda”<sup>49</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>48</sup> Elly M. Setiadi dan Usman Kolip , *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial : Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya* (Jakarta : Kencana, 2011), 62.

<sup>49</sup> Umar Tirtaraharja, La Sula, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 169.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Ada tiga proses sosial yang terjadi antar jamaah Masjid LDII dan Jemaat

Gereja HKBP antara lain:

a. Kerja sama

Kerja sama yang dibangun oleh jamaah Masjid LDII dan Jemaat Gereja HKBP berupa kerja bakti perbaikan jalan yang dilakukan oleh kedua umat beragama tersebut.

b. Akomodasi

Bentuk akomodasi yang terjadi di lapangan berupa toleransi dalam beribadah seperti saling menghormati dengan mengecilkan volume beribadah dan membagi tempat parkir ketika waktu beribadah kedua umat tersebut bersamaan.

c. Asimilasi

Bentuk asimilasi yang terjadi pada jamaah Masjid LDII dan Gereja HKBP adalah keikutsertaan kedua umat beragama tersebut dalam perayaan hari besar Agama keduanya.

Dapat dikatakan bahwa hubungan jamaah Masjid LDII dan Jemaat Gereja HKBP adalah harmonis dalam hidup bertetangga tanpa melihat suku, ras, budaya dan agama.

2. Proses interaksi sosial dalam membangun keharmonisan antara jamaah Masjid LDII dan jemaat Gereja HKBP didasari oleh 3 faktor yakni faktor simpati, faktor motivasi dan faktor empati. Jamaah Masjid LDII dan jemaat Gereja HKBP melakukannya atas dorongan hati tanpa didasari oleh paksaan atau perintah siapapun untuk membangun kehidupan yang harmonis dan mencetak kepribadian seseorang kearah yang lebih baik.

#### **B. Saran**

1. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan, khususnya dalam hal penggalan informasi dan analisis. Oleh karena itu, kepada peneliti selanjutnya, sangat disarankan untuk melakukan penggalan data dengan analisis yang lebih mendalam agar hasil yang diperoleh jauh lebih representative dan melengkapi dari penelitian ini.
2. Keharmonisan antar umat beragama di Komplek Gunung Batu Kecamatan Sumpersari ini sudah terjalin sejak lama, agar keharmonisan tersebut tetap ada maka disarankan jamaah Masjid LDII dan jemaat Gereja HKBP tetap menjaga keharmonisan tersebut dengan cara saling berinteraksi, bersosialisasi dan bertoleransi.

IAIN JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Masykuri. 2001. *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keragaman*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Al-Munawar, Agil Said Husain. 2005. *Fikih Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Ciputat Press.
- Al-Quran Terjemahan. 2015. *Departemen Agama RI*. Bandung: CV Darus Sunnah
- Ansel, Strauss dan Corbin Juliet. 2003. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asry, M. Yusuf. 2011. *Pelaksanaan Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 dan Nomor 8 Tahun 2006*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. 2007. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Khaliq, Moh. Abdul Hasan. 2013. Merajut Kerukunan dalam Keragaman Agama di Indonesia, Perspektif Nilai-Nilai al Qur'an, *PROFETIKA, Jurnal Studi Islam*.
- Madjid, Nurcholis, Kautsar Azhari Noer, dkk. 2004. *Fiqih Lintas Agama*. Jakarta: Paramadina.
- Matius [11]:19, AYT.
- Misrawi, Zuhairi. 2010. *Pandangan Muslim Moderat*. Jakarta : PT. Kompas Media Nusantara.
- Musfiqon. 2012. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Nawawi, Hadawi. 1995. *Metode Pengetahuan Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadj Mada University Press
- Oktavianu, Wawanncara, Jember, 12 Januari 2019.
- Rachman, Munawar. 2004. *Islam Pluralis Wacana kesetaran kaum Beriman*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

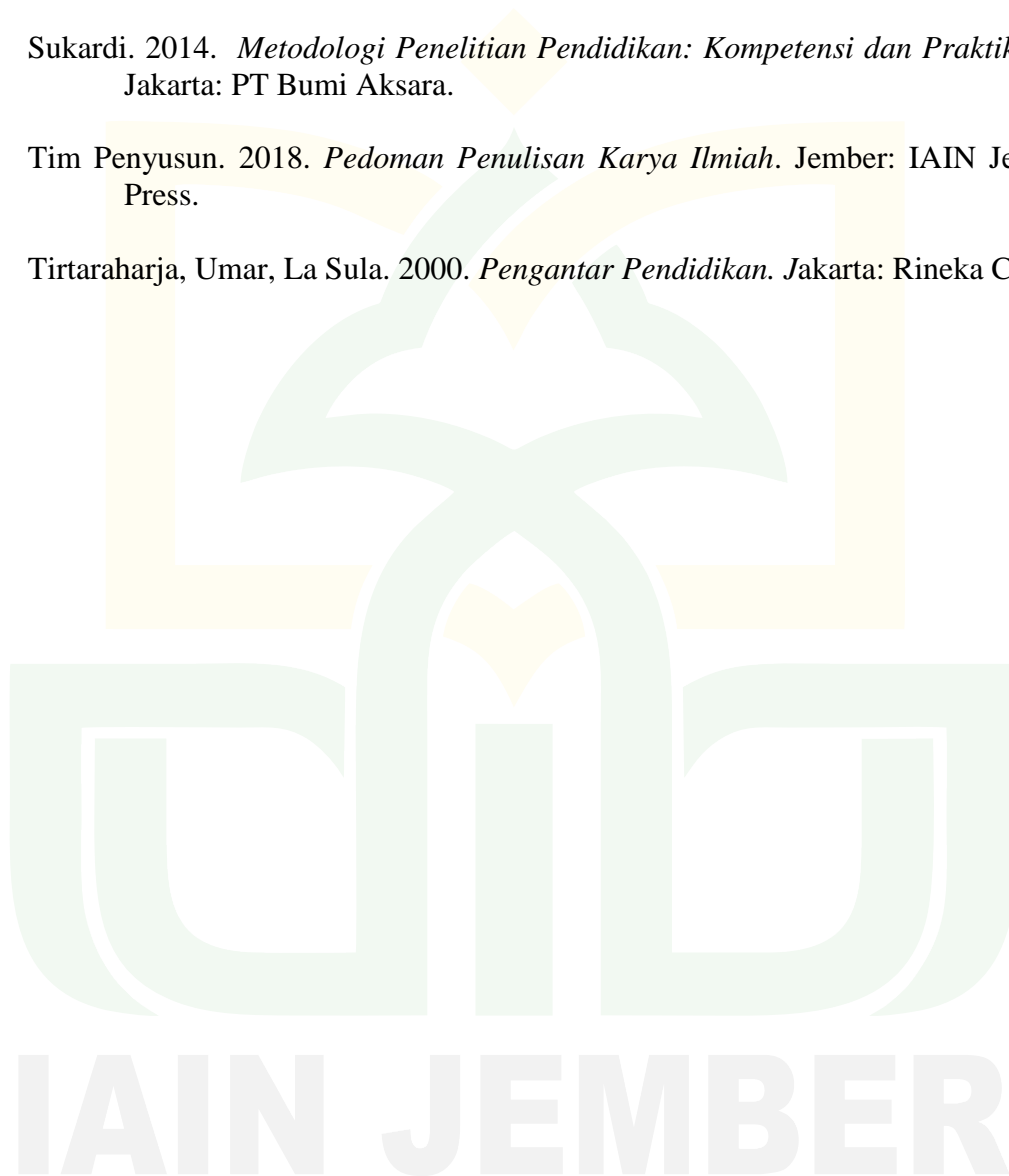
Setiad, Elly M. i dan Usman Kolip. 2011*Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial : Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya.* Jakarta : Kencana.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* . Bandung : Alfabeta.

Sukardi. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* . Jakarta: PT Bumi Aksara.

Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

Tirtaraharja, Umar, La Sula. 2000. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : INDAH RIZKY AMALIA

NIM : T20151307

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Institut : IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Skripsi ini dengan judul: “Relasi Jamaah Masjid Lembaga Dakwah Islam Indonesia dan Jemaat Gereja Huria Kristen Batak Protestan dalam Membangun Keharmonisan di Komplek Gunung Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember Tahun 2019” secara keseluruhan adalah hasil kajian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 28 Mei 2019  
Saya yang menyatakan,



**INDAH RIZKY AMALIA**  
NIM T20151307

## MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
1	2	3	4	5	6
Relasi Jamaah Masjid LDII dan Jemaat Gereja HKBP dalam Membangun Keharmonisan di Komplek Gunung Batu Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2019	X <sub>1</sub> Jamaah Masjid LDII	Ajaran Toleransi Menurut Alquran dan Sunnah	- Tokoh Agama LDII Jember -Jamaah Masjid LDII	Observasi, Wawancara, Dokumenter	1. Bagaimana interaksi sosial dalam membangun keharmonisan Jamaah Masjid LDII dan Jemaat Gereja HKBP, Komplek Gunung Batu Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember ?  2. Hal apa saja yang mendorong terbentuknya interaksi sosial dalam membangun keharmonisan Jamaah Masjid LDII dan Jemaat Gereja HKBP, Komplek Gunung Batu Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember ?
	X <sub>2</sub> Jemaat Gereja HKBP	Ajaran Toleransi Menurut Al-Kitab	-Pendeta gereja HKBP -Jemaat Gereja HKBP		
	Y Membangun Harmoni	Sikap Toleransi dan menghargai antar agama	Buku dan Jurnal		

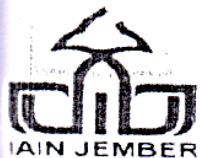
## DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA

1. Subyek Penelitian Tokoh Agama Masjid LDII
  - a. Sejarah berdirinya Masjid LDII Komplek Gunung Batu Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember
  - b. Pengajaran toleransi di Masjid LDII Komplek Gunung Batu Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember
  - c. Penerapan toleransi hidup berdampingan dengan agama lain.
  - d. Hambatan membangun keharmonisan dengan umat Nasrani
2. Jamaah Masjid LDII
  - a. Kegiatan di Masjid LDII
  - b. Pemahaman terhadap toleransi
  - c. Penerapan Toleransi
  - d. Ungkapan dan anggapan sikap toleransi membangun keharmonisan dengan jemaat Gereja HKBP
3. Subyek Penelitian Tokoh Agama Gereja HKBP
  - a. Sejarah berdirinya Gereja HKBP Komplek Gunung Batu Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember
  - b. Pengajaran toleransi di Gereja HKBP Komplek Gunung Batu Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember
  - c. Penerapan toleransi hidup berdampingan dengan umat Islam
  - d. Hambatan membangun keharmonisan dengan jamaah Masjid LDII
4. Jemaat Gereja HKBP
  - a. Kegiatan di Gereja HKBP

- b. Pemahaman terhadap toleransi
- c. Penerapan Toleransi
- d. Ungkapan dan anggapan sikap toleransi membangun keharmonisan dengan jamaah Masjid LDII







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B.2144/In.20/3.a/PP.00.9/03/2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

12 Maret 2019

Yth. Pimpinan Masjid LDII Komplek Gunung Batu Sumpersari Jember  
JL . Perum Gunung Batu Sumpersari Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Indah Rizky Amalia  
NIM : T20151307  
Semester : VIII ( Delapan )  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Relasi Jamaah masjid LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia) dan Jemaah Gereja HKBP (Huria Kristen Batak Protestan) Dalam Membangun Keharmonisan Hidup Berdampingan di Komplek Gunung Batu Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Taknir Masjid LDII
2. Jamaah Masjid LDII
3. Masyarakat Sekitar

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*


Dekan  
Dekan Bidang Akademik,  
  
Kholid Faiziny

JURNAL PENELITIAN DI MASJID LDII DAN GEREJA HKBP GUNUNG BATU  
KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER

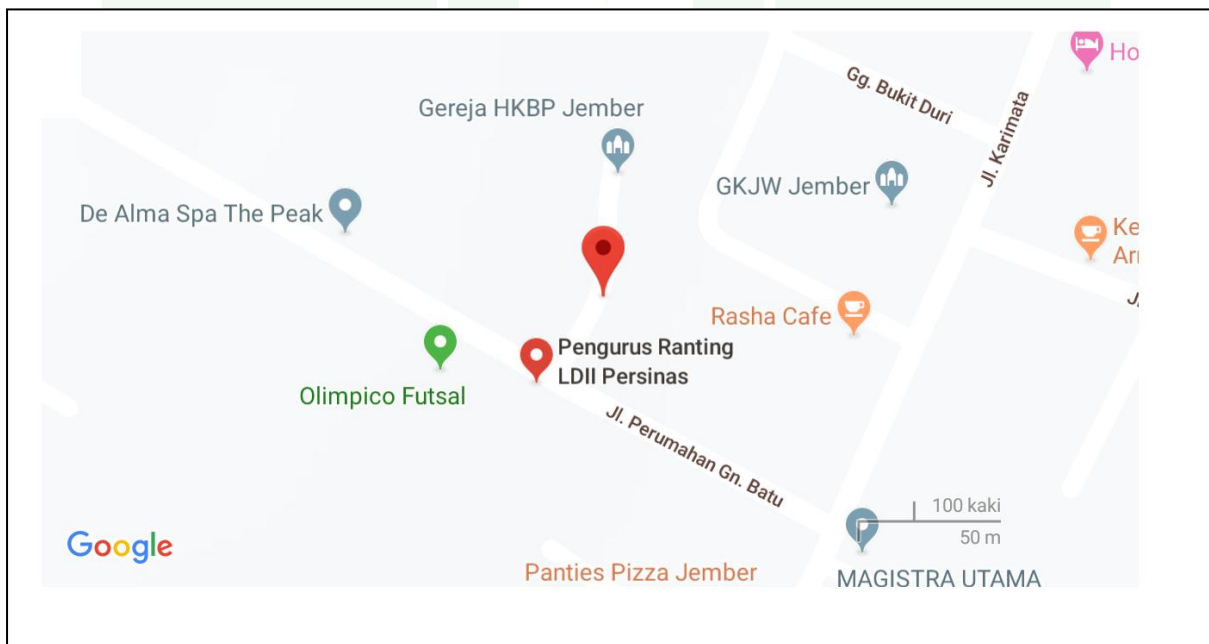
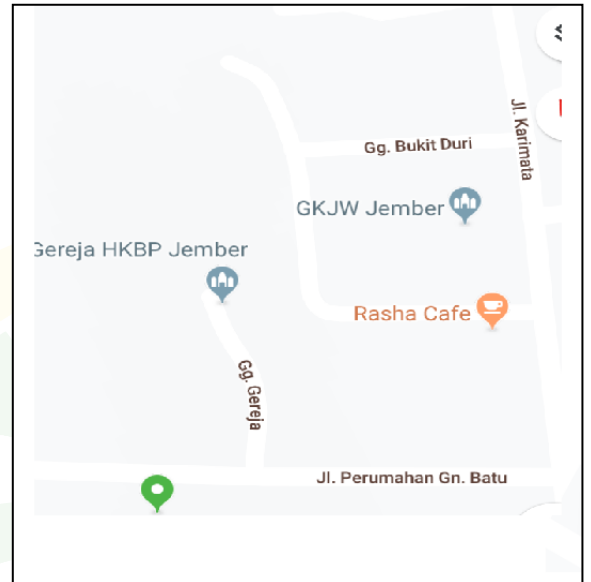
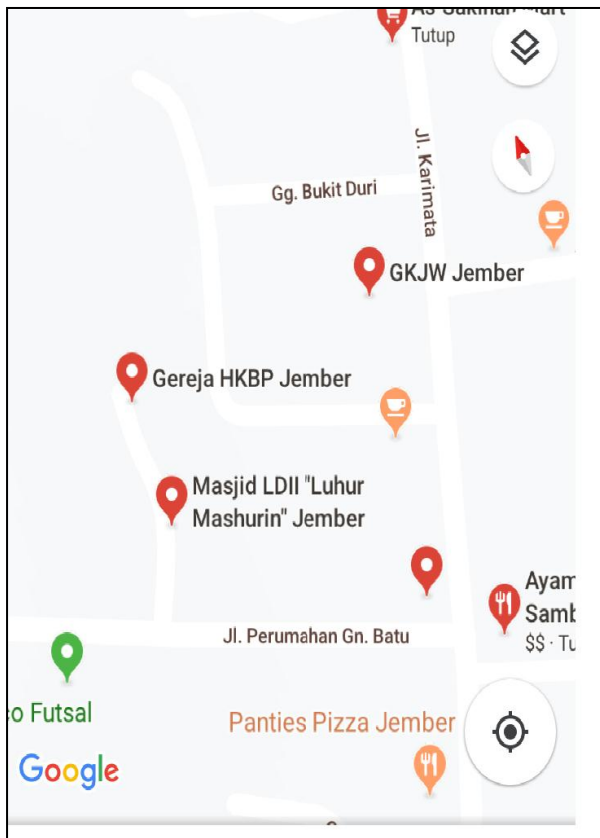
NO	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1.	Rabu /27 Mar 2019	Pengantaran Surat ke Gereja HKBP	Rini
2.	Kamis/28 Mar 2019	Pengantaran Surat ke Masjid LDII	Amif
3.	Kamis /4 April 2019	Pengenalan dengan Jamaah Masjid LDII	Sm
4.	Minggu/7 April 2019	Pengenalan dengan jemaat Gereja HKBP	Thulaw
5.	Rabu/10 April 2019	Wawancara 2 Pendeta Gereja HKBP	Rini
6.	10 April 2019	Wawancara 1 Takmir masjid LDII	Amif
7.	19 April 2019	Observasi 1 Toleransi Beragama Haribisar Wafat Isa Almasih	Tamun
8.	19 April 2019	Observasi 1 Toleransi Beragama Hari Jumat ( Wafat Isa Almasih)	Sm
9.	Senin 23 Mei 2019	Wawancara 3 Pendeta Gereja HKBP	Rini
10.	Rabu. 1 Mei 2019	Wawancara 2 Masjid LDII	Amif
11.	Kamis 9 Mei 2019	Wawancara 3 + Observasi 2 Jamaah Masjid LDII	Rini

12.	Jumat/10 Mei 2019	Observasi-2 dan wawancara d. Gereja HKBP	Samuel
13.	Sabtu 11 Mei 2019	Dokumentasi Gereja HKBP	Samuel
14.	10 Mei 2019	Dokumentasi Masjid LDI	Samuel
15.	Sabtu 11 Mei 2019	Berpamitan kepada pihak Gereja HKBP	Samuel
16.	Sabtu 11 Mei 2019	Berpamitan kepada pihak Masjid LDI	Samuel

Mengetahui,

  
 (.....)  
 Ros. ust LDI

## Denah Lokasi



Sumber : Media Google Maps

## BIODATA PENULIS



### Data Pribadi

Nama : IndahRizkyAmalia  
Nim : T20151307  
Tempat/Tgl lahir : Pasuruan, 26 Mei 1997  
Jenis kelamin : Perempuan  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Perguruan tinggi : IAIN JEMBER  
Alamat : Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember 68136, Jawa Timur.  
Ip terakhir : 3.9  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : WNI  
Alamat asal : Jl. MT.Haryono Gang 12 No 25 Kota Pasuruan  
Alamat kosan : PerumahanPesona Surya Millenia Blok F23  
No. Telepon : 0895366625316  
Alamat email : [Indahamalia053@gmail.com](mailto:Indahamalia053@gmail.com)

Pengalaman organisasi intra kampus:

1.KSR-PMI Unit IAIN Jember

Pengalaman organisasi extra kampus :

1.PIK PASURUAN

2. GemBI Jember

## **PENDIDIKAN**

Pendidikan formal

1. Tk : TK / 2002-2003
2. Sd/mi : SDN KANDANG SAPI 2 PASURUAN / 2003-2009
3. Smp/mts : SMPN 3 PASURUAN/ 2009-2012
4. Sma/ma : MAN PASURUAN / 2012-2015

Pengalaman lomba dan kegiatan sosial:

- a. Lomba menari tingkat SMASE KOTA PASURUAN
- b. Lomba baca puisi tingkat SMA SE-KOTA PASURUAN
- c. Lomba cipta baca puisi tingkat SMA Se-Jawa Timur
- d. Lomba cipta baca puisi tingkat SMA Se-Jawa Bali
- e. Lomba desain kostum fashion tingkat perguruan tinggi di IAIN Jember
- f. Lomba cipta baca puisi tingkat perguruan tinggi di IAIN Jember

Kegiatan yang digeluti :

1. Anggota GenBI Jember (2017-2019)
2. Ketua forum anak Kota Pasuruan (2014-2015)
3. Ketua PIK Melati Kota Pasuruan (2013-2014)
4. Sekertaris Osis MAN Pasuruan (2013-2014)
5. Anggota sanggar budaya Kota Pasurua

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dibuktikan kebenarannya.

# IAIN JEMBER